



Katalog BPS : 820210.36

EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI BANTEN TAHUN 2010



*BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN*

EKSPOR – IMPOR PROVINSI BANTEN TAHUN 2010

ISBN : 978-979-1426-14-5
NO KATALOG : 820210.36
NO PUBLIKASI : 36540.1107

NASKAH

Bidang Statistik Distribusi

GAMBAR KULIT

Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

“ Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya “

KATA PENGANTAR

Ekspor-Impor Provinsi Banten 2010 merupakan publikasi lanjutan mengenai Statistik Ekspor dan Impor di Provinsi Banten yang diterbitkan setiap tahun oleh BPS Provinsi Banten. Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data ekspor dan impor yang tercatat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Banten khusus untuk kegiatan impor dan ditambah beberapa pelabuhan di luar Provinsi Banten untuk kegiatan ekspor, selama Tahun 2010. Data dikelompokkan dalam 1 digit SITC, 2 digit SITC dan 2 digit HS yang dirinci menurut berat bersih dan nilai selama tahun 2010. Selain itu disajikan pula ekspor berdasarkan negara tujuan dan impor berdasarkan negara asal.

Mudah-mudahan, Publikasi Ekspor-Impor Provinsi Banten Tahun 2010 ini dapat memberikan gambaran umum mengenai ekspor dan impor di wilayah Provinsi Banten.

Akhirnya pada kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penerbitan publikasi ini.

Serang, November 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Banten

Ir. Nanan Sunandi, M.Sc
NIP. 19530801 197503 1 002

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Metodologi dan Konsep Definisi	4
1.4 Ruang Lingkup	6
BAB II STATISTIK EKSPOR	7
2.1 Perkembangan Ekspor Migas dan Nonmigas	7
2.2 Ekspor Berdasarkan Golongan Barang	12
2.3 Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan	18
2.4 Ekspor Berdasarkan Sektor	22
2.5 Ekspor Berdasarkan Pelabuhan Muat	24
BAB III STATISTIK IMPOR	26
3.1 Impor Migas dan Nonmigas	26
3.2 Impor Berdasarkan Golongan Barang	31
3.3 Impor Berdasarkan Asal Negara	37
3.4 Impor Berdasarkan Penggunaan Barang	39
3.5 Impor Berdasarkan Pelabuhan Bongkar	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ekspor Banten dan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2006 – 2010	8
Tabel 2.2	Nilai ekspor migas dan nonmigas Banten tahun 2007 – 2010	9
Tabel 2.3	Ekspor Banten menurut kode SITC 1 digit tahun 2009 dan 2010 (dalam FOB US\$)	13
Tabel 2.4	Ekspor sepuluh golongan barang utama menurut SITC 2 digit tahun 2009 dan 2010	15
Tabel 2.5	Ekspor nonmigas sepuluh golongan barang utama menurut HS 2 digit tahun 2009 dan 2010	17
Tabel 2.6	Andil PDB dan pangsa ekspor non migas menurut kelompok negara tahun 2009 dan 2010	19
Tabel 2.7	Ekspor nonmigas menurut negara tujuan tahun 2009 dan 2010	20
Tabel 2.8	Nilai ekspor Banten menurut sektor tahun 2009 dan 2010	22
Tabel 2.9	Nilai ekspor Banten menurut pelabuhan muat tahun 2009 dan 2010	26
Tabel 3.1	Impor dan pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2006 – 2010 ...	27
Tabel 3.2	Impor migas dan nonmigas Banten tahun 2007 – 2010	29
Tabel 3.3	Impor Banten menurut kode SITC 1 digit tahun 2009 dan 2010	32
Tabel 3.4	Impor 10 golongan barang utama menurut SITC 2 digit tahun 2009 dan 2010	34
Tabel 3.5	Impor non migas 10 golongan barang utama menurut HS 2 digit tahun 2009 dan 2010	36
Tabel 3.6	Impor nonmigas menurut negara asal tahun 2009 – 2010	38
Tabel 3.7	Nilai impor Banten menurut penggunaan tahun 2009 dan 2010	39
Tabel 3.8	Nilai impor Banten menurut pelabuhan bongkar tahun 2009 dan 2010	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perkembangan nilai ekspor Banten tahun 2009 – 2010	10
Gambar 2.2	Struktur ekspor Banten tahun 2009 dan 2010	23
Gambar 3.1	Perkembangan nilai impor Banten tahun 2009 – 2010	30
Gambar 3.2	Struktur impor Banten tahun 2009 dan 2010	40

<http://banten.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Ekspor Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010	42
Tabel 2	Ekspor migas Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010	43
Tabel 3	Ekspor nonmigas Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010	44
Tabel 4	Ekspor Propinsi Banten menurut SITC 2 digit, tahun 2009-2010	45
Tabel 5	Ekspor nonmigas Propinsi Banten menurut HS 2 digit, tahun 2009-2010	47
Tabel 6	Ekspor nonmigas Propinsi Banten menurut negara tujuan tahun 2009-2010	50
Tabel 7	Ekspor Propinsi Banten menurut pelabuhan, tahun 2009-2010 ...	53
Tabel 8	Impor Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010	54
Tabel 9	Impor migas Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010..	55
Tabel 10	Impor nonmigas Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010	56
Tabel 11	Impor Propinsi Banten menurut SITC 2 digit, tahun 2009-2010.	57
Tabel 12	Impor nonmigas Propinsi Banten menurut HS 2 digit, tahun 2009-2010	59
Tabel 13	Impor nonmigas Propinsi Banten menurut negara tujuan	62
Tabel 14	Impor Propinsi Banten menurut pelabuhan, tahun 2009-2010.....	63

Pendahuluan

<http://banten.blogspot.com>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud bisa diartikan sebagai perorangan antar individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perkembangan dari konsep perdagangan internasional saat ini tidak terbatas pada sistem perdagangan bilateral saja termasuk juga sistem perdagangan multilateral sebagaimana diatur oleh organisasi perdagangan dunia (*World Trade Organization/WTO*).

Pada prinsipnya, setiap negara yang melakukan perdagangan luar negeri bertujuan mencari keuntungan dari perdagangan tersebut. Hakikat keuntungan dimaksud, sesungguhnya tidak terbatas pada keuntungan untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatan saja, tetapi keuntungan yang lebih jauh lagi, seperti untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri. Hal ini didasari oleh adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara sehingga terjadi arus barang dan jasa dari negara yang memiliki tingkat keunggulan kompetitif berlebih ke negara yang tingkat keunggulan kompetitifnya kurang.

Terkait dengan tujuan dari perdagangan internasional, pilihan kebijakan politik luar negeri Indonesia adalah mulai membuka perekonomian Indonesia dan berintegrasi dengan perekonomian dunia sejak awal tahun 1980-an. Dalam skala regional, perkembangan selanjutnya adalah pembentukan zona perdagangan bebas untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara (*ASEAN Free Trade Area/AFTA*) yang telah ditandatangani pada 1 Januari 1993.

Implikasi dari pembentukan AFTA yang pada mulanya akan mulai diberlakukan pada tahun 2020 ini adalah liberalisasi perdagangan barang sehingga segala bentuk hambatan baik dari sisi tarif maupun non tarif harus dikurangi atau bahkan dihapuskan. Merespon dinamika AFTA yang terus melakukan perjanjian kemitraan ekonomi yang komprehensif, yaitu dengan melakukan perjanjian perdagangan bebas dengan China, Australia-Selandian Baru, Jepang, India, Korea Selatan dan Amerika Serikat pada kurun waktu tahun 2002 – 2006, maka disepakati oleh seluruh negara anggota ASEAN untuk mempercepat terbentuknya pasar tunggal (*single market*) ASEAN pada tahun 2015 agar perekonomian ASEAN kian terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global.

Menyongsong era perdagangan bebas ASEAN pada tahun 2015 yang kian dekat, dituntut kesiapan Indonesia untuk berperan aktif dalam liberalisasi perdagangan yang juga akan melibatkan mitra perdagangan di luar ASEAN sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, sehingga kelak Indonesia tidak hanya sebagai objek tetapi menjadi subjek yang senantiasa memperoleh manfaat positif dari perubahan kebijakan luar negeri Indonesia tersebut. Mengingat *economic's size* Indonesia yang tidak bisa dipandang sebelah mata, ditambah keunggulan kompetitif yang dimiliki, sudah seharusnya Indonesia dapat berbuat lebih banyak dalam kancah perdagangan bebas tersebut. Dengan demikian, perdagangan internasional khususnya kegiatan ekspor–impor dapat menjadi motor penggerak bagi pembangunan ekonomi Indonesia pada umumnya.

Berkenaan dengan era perdagangan bebas tersebut, dalam skala nasional, kontribusi Banten dalam kegiatan ekspor–impor Indonesia menunjukkan kontribusi yang signifikan, karena setidaknya dalam kurun lima tahun terakhir nilai ekspor maupun nilai impor Banten tercatat masing–masing sekitar 5 persen dari nilai ekspor dan nilai impor Indonesia. Kontribusi dari Banten yang tidak sedikit ini tentunya berkaitan erat dengan skala ekonomi dari

1.3 Metodologi dan Konsep Definisi

1.3.1 Metode Pengumpulan Data

Data ekspor untuk keperluan penyajian ini dikumpulkan dari dokumen ekspor atau Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir dan telah disahkan oleh Bea dan Cukai. Sedangkan data impor dikumpulkan berdasarkan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diterima melalui Kantor Bea dan Cukai.

Untuk memperkirakan besarnya ekspor maupun impor yang benar-benar berasal dari dan ke Banten maka perlu dilakukan pengecekan terhadap dokumen-dokumen PEB dan PIB. Dalam dokumen PEB terdapat rincian mengenai provinsi asal barang yang merupakan informasi besarnya ekspor riil Banten atau ekspor dari produk yang dihasilkan oleh unit usaha yang beroperasi secara komersial di wilayah Banten. Sedangkan besarnya nilai impor yang digunakan khusus untuk wilayah Banten, pemilahan data menurut tujuan akhir barang impor masih sulit dilakukan, karena pada kenyataannya kegiatan impor hanya dilaporkan sampai tingkat pelabuhan bongkar saja, sementara tujuan akhir barang impor tidak dapat diketahui secara pasti.

1.3.2 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan sistem *carry over*, yaitu dokumen PEB dan PIB ditunggu selama satu bulan berjalan. Sistem ini dimaksudkan untuk mempercepat pengolahan dan tidak begitu berpengaruh terhadap total ekspor-impor bulan berikutnya, maupun secara total dalam satu tahun.

1.3.3 Konsep Definisi

Konsep dan definisi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi mengenai beberapa variabel dalam publikasi ini. Adapun konsep definisi yang digunakan yaitu :

- a. **Perdagangan luar negeri** adalah perdagangan yang melewati batas teritorial suatu negara. Dalam hal ini, perdagangan luar negeri tersebut mencakup ekspor maupun impor.
- b. **Ekspor** adalah kegiatan perdagangan dengan cara melakukan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri.
- c. **Impor** adalah kegiatan perdagangan dengan cara mendatangkan barang-barang dari luar negeri untuk dijual/digunakan di dalam negeri.
- d. **Eksportir Banten** adalah pengusaha yang bergerak di bidang ekspor barang yang berkedudukan atau terdaftar di Banten.
- e. **Eksportir produsen** adalah pengusaha yang mengekspor barang-barang hasil produksi perusahaannya sendiri.
- f. **Eksportir non produsen** adalah pengusaha yang mengekspor barang-barang hasil produksi perusahaan lain.
- g. **Importir Banten** adalah pengusaha yang bergerak di bidang impor barang yang berkedudukan atau terdaftar di Banten.
- h. **Nilai barang yang dicatat untuk statistik ekspor** adalah nilai *Free On Board/FOB* (dalam satuan dollar Amerika) sedangkan nilai barang yang dicatat untuk statistik impor adalah nilai *Cost, Insurance & Freight/CIF* (dalam satuan dollar Amerika).
- i. **Negara Asal** adalah negara dimana barang-barang tersebut dikeluarkan setelah diperiksa pejabat Bea dan Cukai sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- j. **Negara Tujuan** adalah negara dimana barang tersebut diperkirakan akan dikonsumsi/diperdagangkan
- k. **Pelabuhan Muat** merupakan pelabuhan dimana surat ijin muat barang ekspor itu dikeluarkan.
- l. **Pelabuhan Bongkar** merupakan pelabuhan dimana barang-barang impor dibongkar dari kapal pengangkut yang berasal dari luar negeri.

- m. **Periode referensi penentuan ekspor** adalah tanggal diberikannya ijin muat barang tersebut oleh pejabat Bea dan Cukai setelah diadakan pemeriksaan seperlunya.
- n. **Periode referensi penentuan impor** adalah tanggal penyelesaian oleh pejabat Bea dan Cukai yang terdapat dalam dokumen impor
- o. **Provinsi Asal Barang** adalah wilayah administrasi setingkat provinsi yang menunjukkan tempat dimana barang tersebut dihasilkan atau diproduksi. .
- p. **Satuan barang ekspor dan impor** dalam publikasi ini disajikan dalam berat bersih Kilogram (kg) atau kelipatannya.

1.4 Ruang Lingkup

Data ekspor yang digunakan dan dianalisis pada publikasi ini adalah data dari semua jenis barang yang keluar dari wilayah Banten, baik melalui pelabuhan muat di Banten maupun di luar Banten, baik bersifat komersial seperti barang/bantuan kredit, hadiah, hibah dan sebagainya untuk tujuan luar negeri. Kegiatan ekspor ini dilakukan oleh eksportir yang berkedudukan di Wilayah Banten, yaitu eksportir produsen dan eksportir non produsen/eksportir umum.

Pencatatan data impor adalah semua barang yang masuk dari luar negeri melalui pelabuhan wilayah Banten (pelabuhan bongkar) tanpa memperhatikan lokasi pelaku importir.

perekonomian Banten dalam konteks perekonomian nasional disamping keunggulan kompetitif yang dimiliki Banten, terutama ditinjau dari sudut pandang *geo-economic*. Dengan keunggulan tersebut, kiprah Banten dalam perdagangan bebas diharapkan terus berkembang di masa mendatang sehingga akan memberikan manfaat tidak hanya bagi penduduk Banten pada khususnya, tetapi juga bagi masyarakat Indonesia pada umumnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja ekspor – impor Banten pada kurun waktu dua tahun terakhir, yaitu tahun 2009 – 2010. Diharapkan publikasi ini dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan.

Tujuan dari Publikasi Ekspor Impor Banten Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

- Menyajikan data ekspor impor Banten yang dirinci menurut jenis komoditi dan negara tujuan untuk ekspor serta negara asal untuk impor.
- Melakukan analisis sederhana terkait dengan perkembangan ekspor – impor Banten.
- Memberikan kesimpulan mengenai komoditi ekspor utama Banten berdasarkan jenis golongan barang utama, sebagai masukan untuk mendorong kinerja ekspor Banten.
- Memberikan kesimpulan mengenai komoditi impor utama Banten berdasarkan jenis golongan barang utama, sebagai masukan untuk melakukan strategis substitusi impor.
- Memberikan gambaran mengenai pangsa ekspor dan impor berdasarkan negara tujuan ekspor dan negara asal barang impor Banten.
- Memberikan kesimpulan mengenai negara mitra dagang utama Banten terkait dengan kegiatan ekspor – impor yang dilakukan oleh Banten.

Ekspor

<http://banten.bps.go.id>

BAB II

STATISTIK EKSPOR

2.1 Perkembangan Ekspor Migas dan Nonmigas

Seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi global setelah didera krisis finansial global yang dampaknya terasa hingga tahun 2009 mendorong terjadinya pertumbuhan ekspor Banten pada tahun 2010. Sedikit kondisi ketidakpastian di belahan Eropa dan Amerika karena dibayang-bayangi krisis ekonomi Yunani yang dikhawatirkan akan menjalar dan kondisi perekonomian Amerika Serikat belum sepenuhnya pulih akibat krisis finansial yang dialaminya, ternyata tidak serta-merta membuat ekspor Banten tahun 2010 mengalami kontraksi sebagaimana terjadi pada tahun sebelumnya. Kondisi tersebut seperti tidak terlalu terasa bagi Banten, karena sebaliknya, ekspor Banten pada tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ekspor yang meningkat 44,07 persen, bersamaan dengan peningkatan volume (bobot) ekspor sebesar 23,27 persen dibanding tahun 2009 (Tabel 2.1).

Perkembangan ekspor Banten selama tahun 2006 – 2010 menunjukkan bahwa kondisi tahun 2010 adalah ekspor tertinggi, baik dari besarnya nilai dan volume (bobot) secara absolut, maupun tingkat pertumbuhan ekspor dibanding tahun sebelumnya. Dilihat dari level volume ekspor tersebut, kondisi tahun 2010 lebih tinggi dibanding tahun 2006 dan 2007, yaitu periode sebelum terjadinya krisis finansial global dan meningkatnya harga minyak dunia. Secara implisit, hal ini mengisyaratkan bahwa perekonomian global secara bertahap sudah mulai mengalami *recovery* atau bahkan sebagian negara telah kembali normal ke masa sebelum terjadinya guncangan yang berasal dari perekonomian global. Hal ini ditandai dengan lebih tingginya level PDB dunia pada tahun 2010 dibanding periode tahun 2006 – 2009 (*IFS of the IMF*, 2011).

Tabel 2.1 Ekspor Banten dan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2006 – 2010

Tahun	Bobot ekspor (000 ton)	% Perubahan bobot ekspor	Nilai ekspor (FOB juta US\$)	% Perubahan nilai ekspor	% Pertumbuhan ekonomi dunia
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	4.160,38	12,97	6.049,83	16,90	3,97
2007	4.272,42	2,69	6.202,00	2,52	3,69
2008	3.708,01	-13,21	6.971,91	12,41	1,55
2009 ^{*)}	3.761,08	1,43	5.806,38	-16,72	-2,28
2010 ^{**)}	4.636,10	23,27	8.365,21	44,07	3,94

Sumber : Badan Pusat Statistik dan *International Financial Statistics (IFS) of the IMF* (diolah)

Keterangan : *) angka perbaikan

***) angka sementara

Sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1, kinerja ekspor Banten selama tahun 2006 – 2009 terus menunjukkan kecenderungan yang menurun, bahkan sempat mengalami kontraksi pada tahun 2009. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan nilai ekspor yang terus mengalami perlambatan dibanding kondisi tahun 2006 dan sempat mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2009 sebagai akibat dari krisis finansial global. Penurunan kinerja ekspor Banten selama tahun 2006 – 2009 ini sepertinya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dunia yang mengalami perlambatan setelah tahun 2006 dan mengalami kontraksi pada tahun 2009.

Kembali bergairahnya perekonomian dunia pada tahun 2010 dengan ditandai dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,94 persen dibanding tahun sebelumnya diyakini merupakan salah satu faktor penyebab terjadi pertumbuhan ekspor Banten pada tahun yang sama. Prediksi Bank Dunia dan IMF tentang adanya pertumbuhan ekonomi dunia untuk berikutnya, meski mengalami sedikit mengalami perlambatan, diyakini akan ikut mendorong pertumbuhan ekspor Banten pada tahun 2011. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia yang dipicu oleh adanya kondisi tidak menentu dari wilayah Eropa dan Amerika tersebut, diduga akan membuat pertumbuhan ekspor Banten pada tahun 2011 tidak akan sebesar pertumbuhan tahun sebelumnya.

Tabel 2.2 Nilai ekspor migas dan nonmigas Banten tahun 2007 – 2010

URAIAN	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan terhadap tahun sebelumnya			% Peran thd total 2010
	2007	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Migas	111,99	172,92	224,85	594,32	54,41	30,03	164,32	7,10
- Minyak Mentah	-	-	-	-	-	-	-	-
- Hasil Minyak	1,23	6,14	105,58	362,73	400,92	1.620,52	243,55	4,34
- Gas	110,76	166,78	119,27	231,59	50,57	-28,49	94,17	2,77
Nonmigas	6.090,01	6.798,99	5.581,52	7.770,89	11,64	-17,91	39,23	92,90
B A N T E N	6.202,00	6.971,91	5.806,38	8.365,21	12,41	-16,72	44,07	100,00

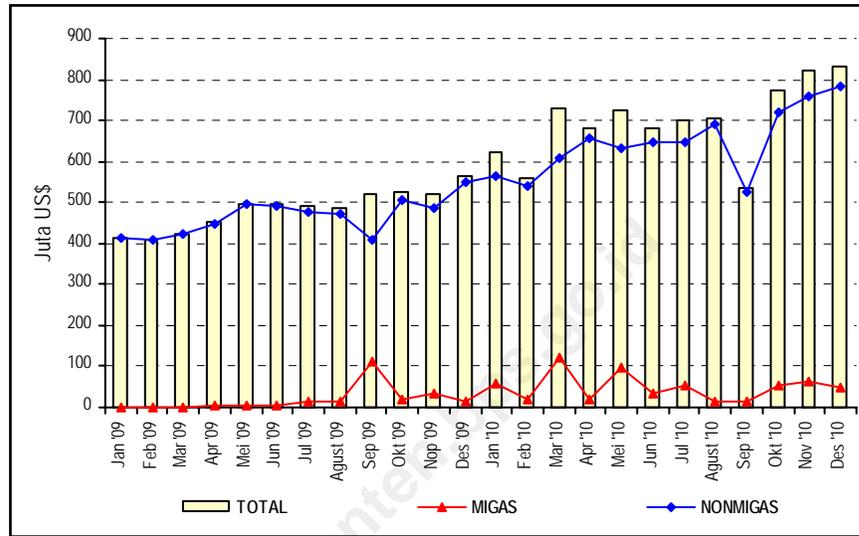
Keterangan : *) angka perbaikan

**) angka sementara

Ekspor migas Banten selama tahun 2007 – 2010 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan nilai ekspor migas yang selalu meningkat tidak kurang dari 30 persen. Pertumbuhan ekspor migas tertinggi tercatat pada tahun 2010, yaitu 164,32 persen dan terendah sebesar 30,03 persen terjadi pada tahun 2008. Akibat pertumbuhan ekspor migas secara terus-menerus tersebut, peran ekspor migas terhadap total ekspor meningkat dari tahun ke tahun, dari sebelumnya kurang dari 2 persen pada tahun 2007 kemudian mencapai 7,10 persen pada tahun 2010. Penyebab pertumbuhan ekspor migas ini selama 3 tahun berturut-turut adalah ekspor komoditi hasil minyak yang terus mengalami peningkatan nilai ekspor, bahkan saat krisis finansial global tetap tumbuh sebesar 105,58 persen.

Berbeda dengan komoditi migas, ekspor nonmigas Banten sepanjang tahun 2007 – 2010 tidak seluruhnya mengalami pertumbuhan positif, mengingat pada tahun 2009 terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 17,91 persen. Dibanding ekspor migas, persentase pertumbuhan ekspor nonmigas selalu lebih rendah selama 3 tahun berturut-turut, namun secara absolut nilai ekspor nonmigas mengalami peningkatan atau penurunan yang jauh lebih tinggi. Akibat pertumbuhan ekspor nonmigas secara absolut tersebut, perkembangan ekspor Banten sangat dipengaruhi oleh dinamika ekspor nonmigas.

Ekspor Banten selama tahun 2007 – 2010 sebagaimana disajikan pada Tabel 2.2 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tersebut sangat didominasi oleh komoditi nonmigas. Dominasi ini dapat dilihat dari peran ekspor nonmigas yang mencapai 92,90 persen pada tahun 2010, sementara untuk 3 tahun sebelumnya peran tersebut lebih tinggi. Akibat dominasi ini, tentu saja pertumbuhan ekspor Banten secara total sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai ekspor nonmigas seperti telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 2.1 Perkembangan nilai ekspor Banten tahun 2009 – 2010.

Pergerakan nilai ekspor Banten sepanjang tahun 2009 – 2010 dirinci menurut bulan seperti disajikan dalam Gambar 2.1 memperlihatkan tren yang cenderung meningkat sejak Januari 2009. Secara umum, nilai ekspor tahun 2010 relatif lebih tinggi dibanding tahun 2009, kecuali untuk bulan Februari dan September 2010 lebih rendah dibanding ekspor Desember 2009. Ekspor tertinggi untuk tahun 2009 terjadi pada 2 bulan terakhir sementara secara berturut-turut pada 3 bulan terakhir tahun 2010 tercatat sebagai ekspor tertinggi.

Perkembangan nilai ekspor nonmigas Banten menurut bulan sepanjang tahun 2009 – 2010 menunjukkan pola yang hampir sama dengan pergerakan nilai ekspor Banten secara total. Hal ini karena komposisi ekspor Banten sangat didominasi ekspor nonmigas seperti telah disampaikan sebelumnya. Terkait dengan besarnya ekspor nonmigas Banten dirinci menurut bulan untuk periode tahun 2009 – 2010, berdasarkan penelusuran lebih lanjut diperoleh hubungan yang kuat antara besarnya nilai ekspor nonmigas pada bulan bersangkutan dengan level indeks harga komoditi utama yang diperdagangkan di pasar internasional khusus untuk komoditi nonenergi baik pada bulan sama maupun dengan level indeks pada periode satu sampai tiga bulan sebelumnya. Hal ini secara tidak langsung memberi penjelasan bahwa besarnya nilai ekspor nonmigas Banten dipengaruhi pula oleh besarnya tingkat harga secara agregat komoditi nonenergi diperdagangkan di pasar internasional. Penelusuran lebih jauh yaitu dengan mendeflasikan nilai ekspor nonmigas dengan level indeks harga nonenergi untuk setiap bulan yang sama, diperoleh hasil yang menyatakan secara kumulatif, “nilai riil” ekspor nonmigas tahun 2010 meningkat sebesar 9,88 persen dibanding “nilai riil” tahun sebelumnya. Hasil ini tentunya menguatkan bahwa peningkatan nilai ekspor nonmigas pada tahun 2010 dibanding periode sebelumnya didorong juga oleh volume ekspor nonmigas yang mengalami peningkatan sebesar 11,73 persen (lampiran Tabel 3).

Melalui cara yang sama seperti ekspor nonmigas, nilai ekspor migas kemudian dideflasi dengan level indeks harga minyak untuk mendapatkan “nilai riil” dari ekspor migas. Penelusuran tersebut menyimpulkan bahwa secara kumulatif, “nilai riil” ekspor migas tahun 2010 meningkat 132,35 persen dibanding “nilai riil” ekspor migas tahun sebelumnya. Selain itu, diperoleh bukti pula bahwa hubungan antara besarnya nilai ekspor migas pada bulan bersangkutan dengan level indeks harga minyak di pasar internasional tidak terlalu kuat baik pada bulan sama maupun untuk beberapa bulan sebelumnya.

2.2.1 Ekspor Berdasarkan Golongan Barang SITC 1 digit dan 2 digit

Berdasarkan kode SITC 1 digit, nilai ekspor tertinggi pada tahun 2010 berdasarkan golongan barang adalah golongan barang hasil industri lainnya (*miscellaneous manufactured articles*) yaitu sebesar US\$2.625,43 juta atau 31,39 persen dari total ekspor Banten pada tahun 2010. Urutan kedua dan ketiga tertinggi adalah golongan barang hasil industri menurut bahan (*manufactured goods classified chiefly by material*); dan bahan kimia (*chemicals and related products*); dengan besar masing-masing US\$2.360,83 juta (28,22 persen) dan US\$1.576,86 juta (18,85 persen). Bila diperhatikan dengan seksama, ketiga golongan barang (kode SITC 1 digit) tersebut ternyata juga merupakan tiga golongan barang dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2009 dan 2010, artinya dalam kurun dua tahun terakhir, struktur ekspor Banten menurut golongan barang SITC 1 digit tidak mengalami banyak perubahan (Tabel 2.3).

Tabel 2.3 Ekspor Banten menurut kode SITC 1 digit tahun 2009 dan 2010 (dalam FOB US\$)

SITC	Golongan Barang (SITC)	Nilai FOB (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total 2010
		2009 ^{*)}	2010 ^{**)}		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	Bahan makanan dan binatang hidup	156,57	210,36	53,79	2,51
1	Minuman dan tembakau	1,00	1,04	0,05	0,01
2	Bahan mentah selain bahan bakar	101,78	129,08	27,30	1,54
3	Bahan bakar mineral, pelumas, dsb	327,41	754,19	426,79	9,02
4	Minyak/lemak nabati-hewan dan lilin	0,12	0,51	0,40	0,01
5	Bahan kimia	1.141,84	1.576,86	435,02	18,85
6	Hasil industri menurut bahan	1.610,17	2.360,83	750,66	28,22
7	Mesin dan alat pengangkutan	537,71	706,90	169,19	8,45
8	Hasil industri lainnya	1.929,79	2.625,43	695,65	31,39
9	Barang dan transaksi khusus lainnya	-	-	-	-
B A N T E N		5.806,38	8.365,21	2.558,83	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Lebih lanjut, jika diperhatikan lebih seksama mengenai struktur golongan barang ekspor Banten menurut kode SITC 1 digit, dapat dilihat bahwa

tiga golongan barang utama dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2009 dan tahun 2010 merupakan produk industri pengolahan (*manufactured goods*) dengan persentase terhadap total ekspor Banten dari ketiga golongan barang tersebut tak kurang dari 78 persen. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa menurut klasifikasi SITC, beberapa golongan barang diyakini juga merupakan beberapa produk yang cenderung merupakan hasil dari industri pengolahan yaitu golongan barang minuman dan tembakau (*beverages and tobacco*); minyak/lemak nabati-hewan dan lilin (*animal and vegetable oils, fats and waxes*); dan mesin dan alat pengangkutan (*machinery and transport equipment*); dengan persentase terhadap total ekspor Banten dari keempat golongan barang terakhir ini dalam dua tahun terakhir tidak kurang dari 8 persen.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ekspor Banten sangat didominasi oleh produk-produk hasil industri manufaktur. Hal ini dapat dilihat pula dari persentase ekspor golongan barang yang sebagiannya merupakan bahan mentah yaitu golongan barang bahan makanan dan binatang hidup (*food and live animals*); dan bahan mentah selain bahan bakar (*crude materials, inedible, except fuels*); yang kurang dari 4,50 persen dan keduanya cenderung merupakan komoditi yang dihasilkan oleh sektor pertanian dan sektor pertambangan. Selain seluruh golongan yang telah disampaikan sebelumnya, yang cenderung dikategorikan sebagai kelompok sektor nonmigas, dapat dilihat pula golongan barang bahan bakar mineral, pelumas dan sebagainya (*mineral fuels, lubricants and related materials*) yang masuk dalam sektor migas, memberikan peran ekspor sebesar 9,02 persen pada tahun 2010, sementara pada tahun sebelumnya hanya 5,64 persen. Bersama dengan golongan barang hasil industri menurut bahan (*manufactured goods classified chiefly by material*), perannya terhadap total ekspor meningkat dibanding tahun sebelumnya, sementara peran tujuh golongan barang lainnya menurut kode SITC 1 digit mengalami penurunan.

Hasil tersebut secara tidak langsung menyimpulkan bahwa peningkatan ekspor migas pada tahun 2010 lebih disebabkan oleh peningkatan volume ekspor atas komoditi tersebut dan tidak semata-mata karena kenaikan harga. Hal ini bisa dilihat dari volume ekspor migas yang meningkat 141,18 persen dibanding tahun sebelumnya (lampiran Tabel 2).

2.2 Ekspor Berdasarkan Golongan Barang

Penggolongan barang ekspor–impor sesungguhnya dapat mengacu pada beberapa sistem klasifikasi barang, namun umumnya menggunakan *Harmonized System code* (kode HS) atau *Standard International Trade Classification code* (kode SITC). Menurut *The Harmonized System code* (kode HS), komoditas diklasifikasikan dalam golongan besar berdasarkan bahan baku pembuatannya. Tujuan penggolongan ini adalah sebagai dasar dalam penetapan tarif masuk dan pengumpulan statistik perdagangan internasional. Berbeda dengan kode HS, penggolongan barang menurut *Standard International Trade Classification code* (kode SITC) sedikit kompleks karena tidak hanya mempertimbangkan asal barang (*nature*) yang diperdagangkan dan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, tetapi juga melihat bagaimana tahapan proses produksi; sejarah perdagangan dan penggunaan produk; pentingnya komoditas dalam kerangka perdagangan dunia/internasional; serta perubahan teknologi yang digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan kedua klasifikasi tersebut, hasil penggolongan komoditas yang dihasilkan bisa berbeda, mengingat ada perbedaan tujuan dari setiap sistem klasifikasi. Menyikapi perbedaan tersebut, pembahasan mengenai ekspor–impor berdasarkan golongan barang akan dirinci menurut kode SITC dan kode HS, klasifikasi yang biasanya digunakan. Adapun rincian kode HS yang akan digunakan mengacu pada versi tahun 2007, sementara untuk kode SITC menggunakan revisi keempat yang diaplikasikan sejak tahun 2005.

Tabel 2.4 Ekspor sepuluh golongan barang utama menurut SITC 2 digit tahun 2009 dan 2010

Golongan Barang (SITC)	Nilai FOB (Juta US\$)		Perubahan 2009 thd 2010 (Juta US\$)	% Peran thd total 2010
	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sepatu dan peralatan kaki lainnya (85)	1.085,65	1.621,44	535,79	19,38
2. Pakaian (84)	651,45	771,60	120,15	9,22
3. Logam tidak mengandung besi (68)	387,97	716,37	328,40	8,56
4. Kimia organik (51)	446,03	625,63	179,60	7,48
5. Mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya (77)	243,48	557,90	314,42	6,67
6. Kertas, kertas karton, dan olahannya (64)	373,47	552,90	179,43	6,61
7. Minyak bumi dan hasil-hasilnya (33)	208,14	522,61	314,46	6,25
8. Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya (65)	361,93	473,55	111,62	5,66
9. Bahan plastik (57)	352,62	466,26	113,64	5,57
10. Gas alam dan olahannya (34)	119,27	231,59	112,32	2,77
Total 10 Golongan Barang	4.230,01	6.539,84	2.309,83	78,18
Lainnya	1.576,37	1.825,37	249,00	21,82
Total Ekspor Nonmigas	5.806,38	8.365,21	2.558,83	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan

**) angka sementara

Nilai ekspor dari sepuluh golongan barang utama Banten tahun 2010 menurut kode SITC 2 digit adalah US\$6.539,84 juta, mengalami peningkatan US\$2.309,83 juta atau 54,61 persen dari tahun sebelumnya yang telah mencapai US\$4.230,01 juta. Hal yang sama juga terjadi pada golongan barang lainnya di luar sepuluh golongan barang utama, terjadi peningkatan ekspor US\$249,00 juta atau 15,80 persen, dari sebelumnya US\$1.576,37 juta menjadi US\$1.825,37 juta. Bila ditelusuri lebih lanjut, dari sepuluh golongan barang (SITC 2 digit) utama pada tahun 2010 tersebut, sembilan diantaranya merupakan golongan barang utama yang sama pada tahun 2010, kecuali golongan barang gas alam dan olahannya (SITC 34). Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa pangsa ekspor Banten dalam dua tahun terakhir, khususnya untuk sembilan golongan barang utama tidak banyak mengalami perubahan (Tabel 2.4).

Khusus untuk sepuluh golongan barang utama ekspor Banten pada tahun 2010, didapati seluruh golongan barang (SITC 2 digit) mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi berasal dari golongan barang sepatu dan peralatan kaki lainnya (SITC 85), yaitu sebesar US\$535,79 juta atau

mencapai 49,35 persen, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada golongan barang benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya (SITC 65) dengan peningkatan US\$111,62 juta atau mencapai 30,84 persen.

Pangsa ekspor tertinggi menurut golongan barang SITC 2 digit masih berasal dari sepatu dan peralatan kaki lainnya (SITC 85), yaitu sebesar 19,38 persen seperti tahun sebelumnya. Peran ekspor yang tidak sedikit terhadap total ekspor Banten juga disumbangkan oleh beberapa golongan barang seperti pakaian (SITC 84); logam tidak mengandung besi (SITC 68); serta golongan barang kimia organik (SITC 51); dengan besarnya masing-masing 9,22 persen; 8,56 persen dan 7,48 persen. Perlu disampaikan pula bahwa keempat golongan barang tersebut merupakan empat golongan barang SITC 2 digit yang memberikan peran tertinggi dalam dua tahun terakhir.

2.2.2 Ekspor Berdasarkan Golongan Barang HS 2 digit

Berbeda dengan pembahasan ekspor berdasarkan golongan barang menurut kode SITC yang mencakup total ekspor Banten, pada golongan barang menurut kode HS 2 digit dibatasi hanya terkait ekspor nonmigas saja. Hal ini berkenaan dengan arahan pemerintah yang berusaha untuk mendorong ekspor nonmigas dibanding ekspor migas. Arahan ini tentu saja terkait dengan produk nonmigas yang berasal dari sumber bahan baku yang terbarukan.

Secara agregat, sepuluh golongan barang utama ekspor nonmigas Banten menurut kode HS 2 digit meningkat sebesar US\$1.848,62 juta atau 46,88 persen, dari sebelumnya senilai US\$3.943,52 juta menjadi US\$5.792,15 juta di tahun 2010. Penyebab peningkatan ekspor nonmigas untuk sepuluh golongan barang utama adalah meningkatnya seluruh golongan barang tersebut, dengan peningkatan tertinggi berasal dari golongan barang alas kaki (HS 64) yaitu sebesar US\$535,79 juta (49,35 persen) dan terendah terjadi pada golongan barang pakaian jadi bukan rajutan (HS 62) yang naik sebesar US\$44,06 juta (12,04 persen). Peningkatan nilai ekspor nonmigas juga terjadi pada golongan

barang lainnya di luar sepuluh golongan barang utama yang meningkat sebesar US\$340,74 juta atau 20,80 persen dibanding tahun 2009.

Tabel 2.5 Ekspor nonmigas sepuluh golongan barang utama menurut HS 2 digit tahun 2009 dan 2010

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total ekspor migas 2010
	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Alas kaki (64)	1.085,65	1.621,44	535,79	19,38
2. Tembaga (74)	651,45	771,60	120,15	9,22
3. Plastik dan barang dari plastik (39)	387,97	716,37	328,40	8,56
4. Bahan kimia organik (29)	446,03	625,63	179,60	7,48
5. Kertas/karton (48)	243,48	557,90	314,42	6,67
6. Pakaian jadi bukan rajutan (62)	373,47	552,90	179,43	6,61
7. Barang-barang rajutan (61)	208,14	522,61	314,46	6,25
8. Mesin/peralatan listik (85)	361,93	473,55	111,62	5,66
9. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	352,62	466,26	113,64	5,57
10. Karet dan barang dari karet (40)	119,27	231,59	112,32	2,77
Total 10 Golongan Barang	4.230,01	6.539,84	2.309,83	78,18
Lainnya	1.576,37	1.825,37	249,00	21,82
Total Ekspor Nonmigas	5.806,38	8.365,21	2.558,83	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Sebagaimana disajikan pada Tabel 2.5, sepuluh golongan barang utama menurut HS 2 digit pada tahun 2010 memberikan peran sebesar 74,54 persen terhadap ekspor nonmigas Banten. Peran tertinggi diberikan oleh golongan barang alas kaki (HS 64) yang mencapai 20,87 persen, sementara sembilan golongan barang utama lainnya masing-masing memberi peran kurang dari 10 persen terhadap ekspor nonmigas Banten tahun 2010. Di luar sepuluh golongan barang utama, perannya secara agregat pada tahun 2010 ternyata cukup besar yaitu 25,46 persen.

Khusus untuk sepuluh golongan barang utama ekspor nonmigas Banten pada tahun 2010, sembilan diantaranya merupakan golongan barang utama yang sama pada tahun sebelumnya, kecuali golongan barang karet dan barang dari karet (HS 40). Secara tidak langsung, fakta ini menyiratkan bahwa selama dua tahun terakhir, pangsa ekspor Banten untuk sepuluh golongan barang utama tidak banyak mengalami pergeseran. Hal ini tentu saja terkait dengan pangsa

ekspor nonmigas dari kesembilan golongan barang utama yang sama untuk tahun 2009 dan 2010 tidak kurang dari 69 persen.

Terkait dengan pembahasan sebelumnya mengenai pangsa ekspor Banten menurut golongan barang SITC 2 digit, terdapat golongan barang yang sama persis masuk dalam sepuluh golongan barang utama, yaitu sepatu dan peralatan kaki lainnya (SITC 85) dan alas kaki (HS 64), dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US\$1.085,65 juta dan US\$1.621,44 juta pada tahun 2009 dan 2010. Selain itu, terdapat pula beberapa golongan barang yang mirip menurut kode SITC dua digit dan HS dua digit, yaitu antara logam tidak mengandung besi (SITC 68) dengan tembaga (HS 74); pakaian (SITC 84) dan benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya (SITC 65) dengan pakaian jadi bukan rajutan (HS 62) dan barang-barang rajutan (HS 61); kertas, kertas karton, dan olahannya (SITC 64) dengan kertas/karton (HS 48); bahan plastik (SITC 57) dengan plastik dan barang dari plastik (HS 39); dan kimia organik (SITC 51) dengan bahan kimia organik (HS 29), walaupun dengan nilai ekspor yang tidak persis sama.

2.3 Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan

Pangsa ekspor terbesar Banten tahun 2010 adalah Asia, yaitu mencapai 51,17 persen. Selanjutnya, urutan kedua dan ketiga terbesar adalah Amerika dan negara-negara Eropa dengan pangsa ekspor masing-masing sebesar 23,47 persen dan 19,72 persen. Berdasarkan Tabel 2.6 dapat dilihat juga, meski besarnya pangsa ekspor untuk Asia merupakan yang terbesar namun ternyata andil PDB (*economic's size*) dari negara-negara Asia ternyata hanya sebesar 27,89 persen dari PDB Dunia (*World GDP*). Sebaliknya, negara-negara Amerika dan Eropa dengan andil PDB yang tidak kurang dari 32 persen, pada kenyataannya pangsa ekspornya tidak lebih dari 24 persen. Hal yang menarik adalah meski terjadi penurunan andil PDB dari negara-negara Amerika, namun pangsa ekspor pada

nonmigas. Kedua kondisi yang “tidak lazim” ini diduga sangat erat kaitannya dengan *economic's size* dari kedua kawasan, mengingat kelompok negara Afrika dengan pusat pertumbuhan Afrika Selatan hanya mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 2,85 persen dan di saat yang sama peningkatan ekspor yang dari Banten hanya sebesar 7,52 persen, sementara kelompok negara Amerika dengan pusat pertumbuhan Amerika Serikat, ditambah Kanada, Meksiko dan Brazil mengalami pertumbuhan ekonomi lebih dari 3 persen, secara agregat tercatat mengalami peningkatan nilai ekspor sebesar 38,72 persen.

Tabel 2.7 Ekspor nonmigas menurut negara tujuan tahun 2009 dan 2010

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total ekspor migas 2010
	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Amerika Serikat	1.035,11	1.366,59	331,49	17,59
2. China	460,89	646,61	185,72	8,32
3. Jepang	444,80	622,94	178,14	8,02
4. Malaysia	347,15	508,46	161,31	6,54
5. Thailand	218,39	406,99	188,61	5,24
6. Korea Selatan	194,75	298,60	103,84	3,84
7. Belgia	210,51	263,92	53,41	3,40
8. Jerman	198,21	250,53	52,33	3,22
9. Inggris	187,17	239,31	52,15	3,08
10. Vietnam	160,73	232,73	72,00	2,99
11. Filipina	119,58	229,19	109,61	2,95
12. Singapura	243,70	205,24	-38,46	2,64
Total 12 Negara Tujuan	3.820,98	5.271,12	1.450,14	67,83
Lainnya	1.760,55	2.499,77	739,22	32,17
Total Ekspor Nonmigas	5.581,52	7.770,89	2.189,36	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Dirinci menurut duabelas negara tujuan ekspor nonmigas utama Banten tahun 2010, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.7, secara agregat mengalami peningkatan nilai ekspor nonmigas US\$1.450,14 juta atau sebesar 37,95 persen. Hal yang sama juga dialami oleh negara-negara lainnya di luar duabelas negara tujuan ekspor nonmigas utama, mengalami peningkatan US\$739,22 juta atau sebesar 41,99 persen. Khusus untuk duabelas negara tujuan ekspor nonmigas

tahun 2010 terlihat mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, sebaliknya peningkatan andil PDB dari kelompok negara Afrika diikuti oleh penurunan pangsa ekspor. Berbeda dengan kedua kelompok negara tersebut, untuk tiga kelompok negara lainnya peningkatan maupun penurunan andil PDB dibarengi oleh meningkat ataupun menurunnya pangsa ekspor dari setiap kelompok negara.

Tabel 2.6 Andil PDB dan pangsa ekspor non migas menurut kelompok negara tahun 2009 dan 2010

Kelompok Negara/ Benua	Andil PDB (%)		% Perubahan PDB	Pangsa ekspor nonmigas (%)	
	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}		2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Afrika	2,39	2,40	4,65	3,47	3,21
Amerika	35,43	35,30	3,54	23,10	23,47
Asia	27,12	27,89	6,89	49,65	51,17
Australia dan Oceania	1,89	1,87	2,71	2,44	2,43
Eropa	33,17	32,54	1,97	21,34	19,72
Total Dunia	100,00	100,00	3,94	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik dan *International Financial Statistics (IFS) of the IMF* (diolah)

Keterangan : *) angka perbaikan

**) angka sementara

Terkait dengan meningkatnya pangsa ekspor nonmigas kelompok negara Asia yang relatif lebih besar dibandingkan peningkatan andil PDB dari kelompok tersebut, peningkatan tersebut didorong oleh pertumbuhan PDB atau laju pertumbuhan ekonomi kawasan ini secara agregat pada tahun 2010 yang mencapai 6,89 persen, jauh melampaui laju pertumbuhan ekonomi dunia yang hanya sebesar 3,94 persen. Kondisi yang sedikit berbeda diperlihatkan oleh kelompok negara Afrika yang mengalami peningkatan andil PDB dan di saat bersamaan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,65 persen; lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan dunia, namun pangsa ekspor nonmigas untuk kawasan ini mengalami penurunan. Sebaliknya, kelompok negara Amerika dengan andil PDB mengalami penurunan dan laju pertumbuhan ekonomi di bawah level pertumbuhan dunia mengalami peningkatan pangsa ekspor

sebelumnya, meskipun kondisi ketidakpastian ekonomi di kawasan Eropa dan Amerika Serikat masih membayang-bayangi sepanjang tahun 2010 bahkan terus berlangsung sampai beberapa tahun ke depan.

2.4 Ekspor Berdasarkan Sektor

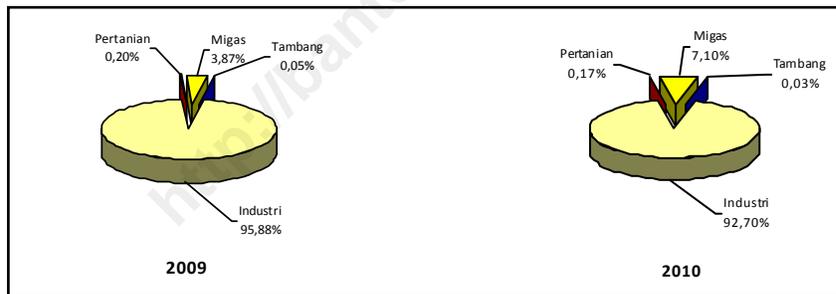
Nilai ekspor Banten tahun 2010 menurut sektor hampir seluruhnya mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya kecuali untuk ekspor yang berasal dari sektor pertambangan dan lainnya mengalami penurunan sebesar US\$0,22 juta atau 8,03 persen. Khusus untuk sektor nonmigas, ekspor meningkat pada sektor industri dan sektor pertanian, dengan peningkatan masing-masing sebesar US\$2.187,53 juta (39,29 persen) dan US\$2,06 juta (17,50 persen) dibanding ekspor tahun 2009. Adanya peningkatan nilai ekspor dari sektor industri yang demikian besar, baik secara absolut maupun secara relatif, hal ini erat kaitannya dengan penjelasan pada bagian sebelumnya yaitu mengenai ekspor menurut SITC 1 digit dan 2 digit yang sebagian besar merupakan hasil produk industri pengolahan serta ekspor menurut HS 2 digit yang didominasi oleh produk-produk dari sektor yang sama. Berdasarkan uraian sebelumnya tersebut, peningkatan nilai ekspor sektor industri dapat dijelaskan.

Tabel 2.8 Nilai ekspor Banten menurut sektor tahun 2009 dan 2010

Sektor	Nilai FOB (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total 2010
	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Migas	224,85	594,32	369,47	7,10
Non Migas	5.581,52	7.770,89	2.189,36	92,90
- Pertanian	11,76	13,81	2,06	0,17
- Industri	5.567,00	7.754,53	2.187,53	92,70
- Tambang & Lainnya	2,76	2,54	-0,22	0,03
BANTEN	5.806,38	8.365,21	2.558,83	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, sejak tahun 2008, nilai ekspor migas terus-menerus meningkat dan mencapai peningkatan tertinggi pada tahun 2010, yaitu sebesar US\$369,47 juta atau 164,32 persen. Akibat peningkatan tersebut, struktur ekspor Banten pada tahun 2010 sedikit mengalami pergeseran dibanding periode sebelumnya, yaitu dari pangsa ekspor sektor migas sebesar 3,87 persen meningkat menjadi 7,10 persen, sebaliknya pangsa ekspor sektor industri mengalami penurunan dari 95,88 persen pada tahun 2009 menjadi 92,70 persen. Penurunan pangsa ekspor sektor industri ini merupakan yang terbesar dibanding sektor-sektor lainnya dalam kategori sektor nonmigas, karena untuk sektor pertanian dan sektor pertambangan dan lainnya tidak mengalami penurunan yang signifikan, yaitu hanya turun 0,2 – 0,3 persen. Terkait dengan pangsa ekspor sektor migas yang meningkat dibanding tahun sebelumnya, perlu disampaikan bahwa pangsa tersebut merupakan yang terbesar selama empat tahun terakhir mengingat pangsa ekspor pada tahun 2007 – 2008 masih kurang dari 3 persen. Sebaliknya, pangsa ekspor nonmigas, secara agregat adalah pangsa ekspor terendah untuk sektor tersebut untuk kurun waktu yang sama, karena sebelum tahun 2009, pangsa ekspor untuk sektor ini selalu di atas 97 persen.



Gambar 2.2 Struktur ekspor Banten tahun 2009 dan 2010.

2.5 Ekspor Berdasarkan Pelabuhan Muat

Sepanjang tahun 2009 – 2010, seperti disajikan pada Tabel 2.9, sebagian besar komoditi ekspor asal Banten melalui pelabuhan Tanjung Priok. Besarnya peran dari Pelabuhan Tanjung Priok dalam kegiatan ekspor Banten ini tentunya terkait erat dengan statusnya sebagai pelabuhan internasional yang memiliki kapasitas jauh lebih besar dibanding pelabuhan muat lainnya di wilayah Provinsi Banten. Hal lainnya yang juga diduga menjadi alasan atas besarnya peran dari Pelabuhan Tanjung Priok terhadap kinerja ekspor Banten adalah kemudahan akses serta lokasi dari Pelabuhan Tanjung Priok yang relatif lebih dekat dibanding pelabuhan muat lainnya di Provinsi Banten bila ditempuh dari Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang notebenanya merupakan tiga kabupaten/kota yang secara agregat mendominasi skala ekonomi di Banten dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perdagangan luar negeri di Provinsi Banten. Adapun peran ekspor dari Pelabuhan Tanjung Priok terhadap total ekspor Banten pada tahun 2010 adalah sebesar 80,44 persen sementara pada tahun sebelumnya mencapai 82,64 persen.

Pelabuhan muat lainnya yang juga menunjukkan peran yang cukup signifikan adalah Pelabuhan Merak dan Pelabuhan Tanjung Leneng, dengan peran secara berturut-turut sebesar 9,15 persen dan 6,19 persen pada tahun 2010. Dibanding tahun 2009, peran pelabuhan Merak mengalami peningkatan, demikian pula untuk Pelabuhan Tanjung Leneng juga meningkat. Peran dari pelabuhan muat lainnya yang terbilang potensial meski tidak signifikan ditinjau dari kontribusinya terhadap ekspor Banten adalah Bandara Sukarno–Hatta dan Pelabuhan Cigading dengan peran masing-masing sekitar 2 persen dan 1 persen pada tahun 2009 – 2010. Selain itu, peran pelabuhan muat lainnya terhadap ekspor Banten yang bisa dikatakan kurang potensial, yaitu Pelabuhan Tanjung Sekong dan Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma mengingat perannya belum mencapai 1 persen dalam dua tahun terakhir

Tabel 2.9 Nilai ekspor Banten menurut pelabuhan muat tahun 2009 dan 2010

Pelabuhan Muat	Nilai FOB (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total 2010
	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
WILAYAH BANTEN	1.007,84	1.632,62	624,77	19,52
1. MERAK	509,12	765,61	256,49	9,15
2. TANJUNG LENENG	307,96	517,89	209,93	6,19
3. TANJUNG SEKONG	4,38	3,88	-0,50	0,05
4. CIGADING	58,59	138,48	79,89	1,66
5. SUKARNO-HATTA	127,79	206,76	78,97	2,47
WILAYAH LUAR BANTEN	4.798,53	6.732,59	1.934,06	80,48
6. TANJUNG PRIOK	4.798,32	6.729,28	1.930,96	80,44
7. HALIM PERDANA KUSUMA	0,03	0,10	0,07	0,00
8. PELABUHAN LAIN-LAINNYA	0,18	3,20	3,03	0,04
BANTEN	5.806,38	8.365,21	2.558,83	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan

**) angka sementara

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.9, ekspor dirinci menurut pelabuhan muat menunjukkan peningkatan pada hampir semua pelabuhan muat, kecuali untuk ekspor melalui Pelabuhan Tanjung Sekong mengalami penurunan sebesar 11,41 persen atau senilai US\$0,50 juta pada tahun 2010 dibanding periode sebelumnya. Peningkatan nilai ekspor tertinggi dibanding tahun 2009 berasal dari Pelabuhan Tanjung Priok, yaitu sebesar US\$1.930,96 juta atau 40,24 persen, sedangkan terendah melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma yang mengalami peningkatan US\$0,07 juta atau 201,92 persen.

utama Banten tahun 2010, hampir seluruh negara mengalami peningkatan ekspor, kecuali Singapura turun US\$38,46 juta atau 15,78 persen. Peningkatan ekspor nonmigas tertinggi berasal dari negara Amerika Serikat yaitu sebesar US\$331,49 juta (32,02 persen), sementara terendah terjadi pada Inggris yang meningkat US\$52,15 juta (27,86 persen). Sembilan negara lainnya yang juga mengalami peningkatan ekspor nonmigas, tercatat besarnya peningkatan tersebut masih kurang dari US\$200 juta.

Peran duabelas negara tujuan ekspor utama terhadap total ekspor Banten tahun 2010 mencapai 67,83 persen, dengan peran tertinggi untuk negara tujuan Amerika Serikat yaitu sebesar 17,59 persen, diikuti secara berturut-turut diikuti oleh China dan Jepang dengan peran sekitar 8 persen. Selain ketiga negara tersebut, tujuh negara lainnya dari duabelas negara tujuan ekspor nonmigas utama Banten pada tahun 2010 memberikan peran 2 – 7 persen. Masih merujuk pada Tabel 2.7, delapan dari duabelas negara tujuan ekspor nonmigas utama tersebut merupakan negara-negara dari Asia, yaitu Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina dan Singapura yang berasal dari kawasan Asia Tenggara, serta China, Jepang dan Korea Selatan, kelompok negara dari kawasan Asia Timur. Kedelapan negara tersebut secara agregat memberikan peran terhadap ekspor nonmigas Banten tahun 2010 sebesar 40,55 persen, dengan peran dari lima negara Asia Tenggara dan tiga negara Asia Timur, masing-masing 20,37 persen dan 20,18 persen. Peran secara agregat yang tidak sedikit juga ditunjukkan oleh tiga negara dari kawasan Uni Eropa, yaitu Jerman, Belgia dan Inggris yang mencapai 9,70 persen.

Lebih lanjut, keduabelas negara tujuan ekspor nonmigas utama Banten tahun 2010 disandingkan dengan keduabelas negara tujuan ekspor nonmigas utama tahun 2009, akan didapati duabelas negara yang sama. Hasil ini secara tidak langsung, menyiratkan bahwa pangsa ekspor Banten untuk duabelas negara utama ekspor Banten tidak banyak bergeser tahun 2010 dibanding tahun

I m p o r

<http://banten.bps.go.id>

BAB III

STATISTIK IMPOR

3.1 Perkembangan Impor Migas dan Nonmigas

Impor Banten sepanjang tahun 2010 mengalami pertumbuhan seiring dengan terjadinya percepatan pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2010. Sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1, nilai impor Banten tahun 2006–2010 mengalami peningkatan saat pertumbuhan ekonomi Banten berada di atas level 5 persen dan ketika pertumbuhan ekonomi kurang dari level tersebut, yaitu pada tahun 2009, terjadi penurunan nilai impor. Tidak dapat dipungkiri bahwa, penurunan nilai impor pada tahun 2009 terkait erat dengan adanya krisis finansial global yang terjadi pada triwulan akhir 2008 hingga berlanjut sampai dengan tahun 2009. Dampak krisis tersebut terhadap perekonomian Banten bisa dibilang tidak terlalu terasa, meski tetap membuat pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2009 mengalami perlambatan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan impor Banten yang positif pada tahun 2010, baik dilihat dari nilai maupun volume (bobot) impor, tak dapat dipungkiri terkait erat dengan perbaikan kondisi perekonomian global. Saat perekonomian global tumbuh, secara tidak langsung perekonomian regional juga akan mengalami pertumbuhan, salah satunya digerakkan oleh ekspor. Bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi tersebut, impor juga akan mengalami pertumbuhan, karena semakin tinggi tingkat pendapatan akan menyebabkan peningkatan permintaan atas barang impor.

Terkait dengan perkembangan impor Banten tahun 2010, dapat dilihat besarnya level dari nilai maupun volume (bobot) impor merupakan yang tertinggi selama kurun waktu tahun 2006–2010. Perkembangan ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa kondisi tahun 2010 sudah kembali ke keadaan sebelum terjadinya krisis finansial global, mengingat volume impor tahun 2010

lebih tinggi dibandingkan tahun 2006–2007, sementara nilai impor tahun 2010 juga lebih tinggi dibanding tahun 2006–2008. Dibandingkan kondisi beberapa tahun sebelumnya, persentase peningkatan nilai atau volume impor tahun 2010 bukan merupakan yang tertinggi, namun secara absolut, peningkatan volume impor tahun 2010 dibanding tahun sebelumnya adalah yang tertinggi, meski tidak berlaku untuk peningkatan nilai impor pada tahun yang sama (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Impor dan pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2006 – 2010

Tahun	Bobot impor (000 ton)	% Perubahan bobot impor	Nilai impor (CIF Juta US\$)	% Perubahan nilai impor	% Pertumbuhan ekonomi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	10.689,53	31,85	4.481,25	33,21	5,57
2007	13.313,70	24,55	6.751,09	50,65	6,04
2008	10.639,21	-20,09	7.178,23	6,33	5,77
2009 ^{*)}	10.801,79	1,53	5.516,44	-23,15	4,69
2010 ^{**)}	13.694,39	26,78	7.675,59	39,14	5,94

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Perkembangan volume impor Banten sepanjang tahun 2006 – 2009, seperti dapat dilihat pada Tabel 3.1, menunjukkan gejala yang cenderung menurun, dengan ditandai dengan persentase peningkatan volume impor yang terus melambat. Hal yang sama juga terjadi pada perkembangan nilai impor untuk periode yang sama, meskipun sempat terjadi peningkatan nilai impor tertinggi pada tahun 2007 dibanding tahun sebelumnya. Kondisi perkembangan impor ini, baik dilihat dari sisi nilai maupun volume ternyata mirip dengan kinerja ekspor Banten untuk kurun waktu yang sama. Kemiripan kondisi ini, dalam praktiknya mencerminkan keterkaitan antara sektor ekspor dan sektor impor, sebagai penggerak perekonomian global maupun regional dan secara tidak langsung dapat menggambarkan tingkat ketergantungan suatu wilayah terhadap wilayah lainnya dalam kerangka perdagangan internasional dan dalam perekonomian yang kian mengglobal.

Tabel 3.2 Impor migas dan nonmigas Banten tahun 2007 – 2010

URAIAN	Nilai CIF (Juta US\$)				% Perubahan terhadap tahun sebelumnya			% Peran thd total 2010
	2007	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Migas	2.707,14	2.007,35	1.376,80	2.202,64	-25,85	-31,41	59,98	28,70
- Minyak Mentah	275,63	-	-	23,47	-100,00	-	-	0,31
- Hasil Minyak	2.431,51	1.963,23	1.364,15	2.179,17	-19,26	-30,51	59,75	28,39
- Gas	-	44,12	12,65	-	-	-71,34	-100,00	-
Nonmigas	4.043,94	5.170,88	4.139,64	5.472,95	27,87	-19,94	32,21	71,30
B A N T E N	6.751,09	7.178,23	5.516,44	7.675,59	6,33	-23,15	39,14	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

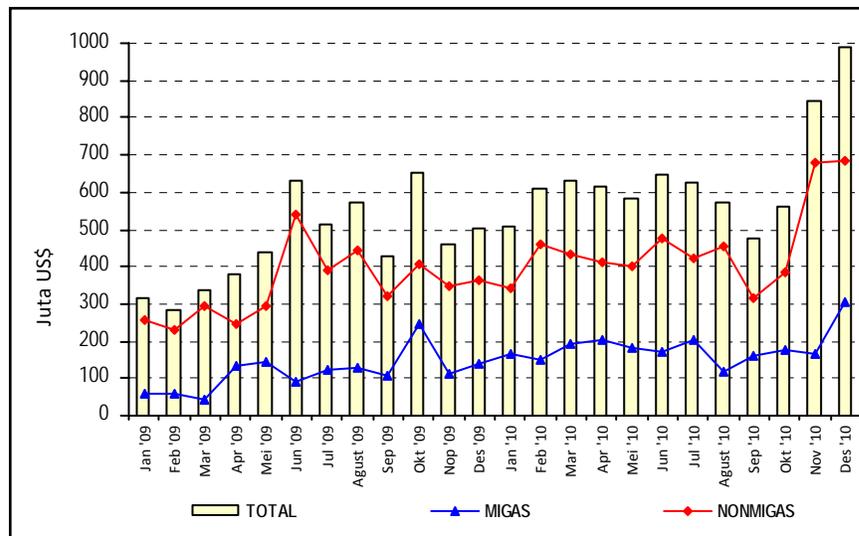
Nilai impor migas Banten mengalami perkembangan negatif selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2008 – 2009, dengan besarnya penurunan masing-masing 25,85 persen dan 31,41 persen. Penyebab utama menurunnya nilai impor migas dalam dua tahun berturut-turut tersebut adalah penurunan nilai impor komoditi hasil minyak pada waktu yang bersamaan, mengingat nilai impor komoditi migas lainnya tidak terlalu besar. Akibat pertumbuhan negatif dari impor migas secara terus-menerus tersebut, peran ekspor migas terhadap total impor menurun dari tahun ke tahun, dari sebelumnya sebesar 40,10 persen pada tahun 2007, kemudian kurang dari 28 persen dalam dua tahun berikutnya.

Berbeda dengan dua tahun sebelumnya, impor migas Banten pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu 59,98 persen. Pertumbuhan tersebut utamanya disebabkan pula oleh peningkatan nilai impor komoditi hasil minyak sebesar 59,75 persen. Adanya peningkatan nilai impor migas ini kemudian menyebabkan peran impor migas terhadap impor total Banten pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibanding dua tahun sebelumnya sehingga mencapai 28,70 persen. Merujuk pada Tabel 3.2, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan impor migas sangat dipengaruhi oleh perkembangan impor komoditi hasil minyak, mengingat komoditi migas lainnya kurang berperan dalam kegiatan impor migas di Banten.

Perkembangan nilai impor nonmigas sepanjang tahun 2008 – 2010 tidak seperti impor migas karena hanya mengalami penurunan pada tahun 2009, yaitu 19,94 persen. Satu tahun sebelum dan sesudah penurunan tersebut, nilai impor nonmigas mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 27,87 persen dan 32,21 persen. Dibanding tahun 2008, yaitu satu tahun sebelum terjadinya penurunan nilai impor nonmigas, peningkatan impor nonmigas pada tahun 2010 dibanding tahun sebelumnya terlihat lebih tinggi baik secara absolut maupun secara relatif.

Seperti disajikan pada Tabel 3.2, impor Banten sepanjang kurun waktu tahun 2007 – 2010 sangat didominasi oleh komoditi nonmigas. Dominasi ini dapat dilihat dari peran ekspor nonmigas yang mencapai sekitar 70 persen pada tahun 2008 – 2010, sementara untuk satu tahun sebelumnya peran tersebut lebih rendah lagi yaitu sebesar 59,90 persen. Akibat dominasi ini, tentu saja pertumbuhan ekspor Banten secara total sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai ekspor nonmigas seperti telah disampaikan sebelumnya, terutama setelah tahun 2008.

Dirinci menurut bulan seperti dapat dilihat pada Gambar 3.1, pergerakan nilai impor Banten sepanjang tahun 2009 – 2010 memperlihatkan adanya tren yang meningkat, meski berfluktuasi setiap bulannya. Secara umum, nilai impor setiap bulan di tahun 2010 dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya lebih tinggi, kecuali untuk Oktober 2010, lebih rendah dibanding nilai impor periode yang sama tahun 2009. Impor tertinggi pada tahun 2009 terjadi di bulan Oktober dan Mei, sementara untuk tahun 2010 terjadi pada dua bulan terakhir secara berturut-turut. Tidak hanya impor tertinggi yang terjadi pada bulan yang berbeda pada tahun 2009 dan 2010, impor terendah untuk kedua tahun tersebut juga terjadi bukan di bulan yang sama, yaitu Februari 2009 dan September 2010.



Gambar 3.1 Perkembangan nilai impor Banten tahun 2009 – 2010.

Fluktuasi nilai impor nonmigas Banten dirinci menurut bulan sepanjang tahun 2009 – 2010 menunjukkan pola yang cenderung menyerupai pergerakan nilai impor Banten secara total. Kondisi ini disebabkan oleh komposisi impor Banten sangat didominasi impor nonmigas seperti telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran lebih lanjut mengenai besarnya impor nonmigas Banten untuk periode tahun 2009 – 2010, dirinci menurut bulan, diperoleh hubungan yang kuat antara besarnya nilai impor nonmigas pada bulan bersangkutan dengan level indeks harga komoditi utama yang diperdagangkan di pasar internasional khusus untuk komoditi nonenergi baik pada bulan sama maupun dengan level indeks pada periode satu hingga dua bulan sebelumnya. Hal ini secara tidak langsung memberi penjelasan bahwa besarnya nilai impor nonmigas Banten dipengaruhi pula oleh besarnya tingkat harga secara agregat untuk komoditi-komoditi nonenergi diperdagangkan di pasar internasional. Penelusuran lebih jauh dengan cara mendeflasikan nilai

impor nonmigas dengan level indeks harga nonenergi untuk setiap bulan yang sama, diperoleh hasil yang menyatakan secara kumulatif, “nilai riil” impor nonmigas tahun 2010 meningkat sebesar 4,74 persen dibanding “nilai riil” tahun sebelumnya. Hasil ini tentunya menguatkan bahwa peningkatan nilai impor nonmigas pada tahun 2010 dibanding periode sebelumnya didorong juga oleh volume impor nonmigas yang mengalami peningkatan sebesar 27,71 persen (lampiran Tabel 10).

Nilai impor migas, melalui cara yang sama seperti sebelumnya, juga kemudian bisa dideflasi dengan level indeks harga minyak untuk mendapatkan “nilai riil” dari impor migas. Penelusuran tersebut menyimpulkan bahwa secara kumulatif, “nilai riil” impor migas tahun 2010 meningkat 26,90 persen dibanding “nilai riil” impor migas tahun sebelumnya. Selain itu, diperoleh bukti pula bahwa hubungan antara besarnya nilai impor migas pada bulan bersangkutan dengan level indeks harga minyak di pasar internasional cukup kuat baik pada bulan sama maupun untuk satu atau dua bulan sebelumnya. Hasil tersebut secara tidak langsung menyimpulkan bahwa peningkatan nilai impor migas pada tahun 2010 lebih disebabkan oleh peningkatan volume impor atas komoditi tersebut secara bersama-sama dengan kenaikan harga komoditi minyak di pasar internasional. Hal ini bisa dilihat dari volume impor migas yang meningkat 23,58 persen dibanding tahun sebelumnya (lampiran Tabel 9).

3.2 Impor Berdasarkan Golongan Barang

3.2.1 Impor Berdasarkan Golongan Barang SITC 1 digit dan 2 digit

Berdasarkan kode SITC 1 digit, nilai impor tertinggi pada tahun 2010 berdasarkan golongan barang adalah golongan barang bahan kimia (*chemicals and related products*), yaitu sebesar US\$ 2.757,14 juta atau 35,92 persen dari total impor Banten. Urutan kedua dan ketiga nilai impor tertinggi adalah golongan barang bahan bakar mineral, pelumas, dan sejenisnya (*mineral fuels,*

lubricants and related materials); dan bahan makanan dan binatang hidup (*food and live animals*), dengan besar masing-masing sebesar US\$2.230,04 juta dan US\$973,28 juta atau mencapai 25,24 persen dan 12,68 persen. Bila diperhatikan kondisi tahun sebelumnya, untuk golongan barang (SITC 1 digit) urutan pertama sampai ketiga nilai tertinggi impor pada tahun 2010, yaitu golongan barang bahan kimia; bahan bakar mineral, pelumas dan sejenisnya; dan bahan makanan dan binatang hidup; secara berturut-turut juga merupakan tiga golongan barang yang memiliki nilai impor tertinggi pada tahun 2009. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama dua tahun terakhir tidak terjadi perubahan komposisi barang impor secara mendasar bila ditinjau dari golongan barang SITC 1 digit. Hal ini dilandasi oleh fakta yang menunjukkan bahwa besarnya peran gabungan dari ketiga golongan barang (SITC 1 digit) tersebut untuk tahun 2009 dan 2010 mencapai 74,14 persen dan 77,65 persen terhadap total impor Banten.

Tabel 3.3 Impor Banten menurut kode SITC 1 digit tahun 2009 dan 2010

SITC	Golongan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total 2010
		2009	2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	Bahan makanan dan binatang hidup	637,54	973,28	335,74	12,68
1	Minuman dan tembakau	-	-	-	-
2	Bahan mentah selain bahan bakar	456,07	691,05	234,98	9,00
3	Bahan bakar mineral, pelumas, dsb	1.393,80	2.230,04	836,24	29,05
4	Minyak/lemak nabati-hewan dan lilin	-	-	-	-
5	Bahan kimia	2.058,27	2.757,14	698,87	35,92
6	Hasil industri menurut bahan	439,32	661,72	222,40	8,62
7	Mesin dan alat pengangkutan	504,99	347,57	-157,42	4,53
8	Hasil industri lainnya	26,44	14,79	-11,66	0,19
9	Barang dan transaksi khusus lainnya	0,00	0,00	-0,00	0,00
B A N T E N		5.516,44	7.675,59	2.159,15	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Bila diperhatikan lebih seksama mengenai struktur golongan barang (SITC 1 digit) impor Banten pada tahun 2009 dan 2010, akan didapati bahwa sebagian besar merupakan produk dari industri pengolahan (*manufactured goods*), kecuali sebagian dari golongan barang bahan makanan dan binatang hidup (*food and live animals*), sebagian dari golongan barang bahan mentah selain bahan bakar (*crude materials, inedible, except fuels*) dan golongan barang dengan kategori barang dan transaksi khusus lainnya (*commodities and transactions not classified elsewhere*). Berdasarkan penjelasan itu, maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari 80 persen impor Banten dalam dua tahun terakhir didominasi oleh produk industri pengolahan.

Sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3, impor Banten dalam dua tahun terakhir hanya terdiri dari delapan golongan barang menurut SITC 1 digit. Lima dari delapan golongan barang (SITC 1 digit) tersebut mengalami peningkatan nilai impor pada tahun 2010 dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan tertinggi berasal dari golongan barang bahan bakar mineral, pelumas, dan sejenisnya (*mineral fuels, lubricants and related materials*) yang meningkat hingga US\$836,24 juta. Urutan kedua yang mengalami peningkatan tertinggi adalah bahan kimia (*chemicals and related products*) dengan besarnya peningkatan mencapai US\$698,87 juta, sementara tiga golongan barang lainnya meningkat kurang dari US\$400 juta. Berdasarkan penelusuran lebih lanjut, adanya peningkatan nilai impor yang cukup tinggi pada golongan barang bahan bakar mineral, pelumas, dan sejenisnya ternyata disebabkan oleh meningkatnya impor komoditi migas yang utamanya didorong oleh produk-produk hasil minyak. Secara numerik dapat diperiksa, peningkatan nilai impor pada golongan barang ini hampir sebesar peningkatan nilai impor komoditi migas. Selanjutnya, penurunan nilai impor menurut golongan barang SITC 1 digit tertinggi terjadi pada mesin dan alat pengangkutan (*machinery and transport equipment*) yang turun sebesar US\$157,42 juta.

Tabel 3.4 Impor 10 golongan barang utama menurut SITC 2 digit tahun 2009 dan 2010

Golongan Barang (SITC)	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total 2010
	2009	2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kimia Organik (51)	1.947,94	2.581,75	633,81	33,64
2. Minyak Bumi dan Hasil-Hasilnya (33)	1.381,15	2.230,04	848,89	29,05
3. Besi dan Baja (67)	360,42	622,47	262,05	8,11
4. Bijih Logam dan Sisa-Sisa Logam (28)	194,79	428,19	233,40	5,58
5. Makanan Ternak (08)	347,31	412,32	65,01	5,37
6. Gula, Olahan Gula, dan Madu (06)	263,77	314,86	51,09	4,10
7. Gandum dan Olahan Gandum (04)	24,84	245,90	221,05	3,20
8. Biji-Bijian Mengandung Minyak (22)	199,40	198,00	-1,41	2,58
9. Alat Pengangkutan Lainnya (79)	23,74	137,20	113,46	1,79
10. Bahan Kimia Lainnya (59)	45,65	129,20	83,55	1,68
Total 10 Golongan Barang	4.789,02	7.299,93	2.510,92	95,11
Lainnya	727,43	375,66	-351,77	4,89
Total Ekspor	5.516,44	7.675,59	2.159,15	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Impor Banten sepuluh golongan barang utama (SITC 2 digit) pada tahun 2010 mencapai nilai US\$7.299,93 juta. Dibanding tahun sebelumnya, nilai tersebut mengalami peningkatan US\$2.510,92 juta atau 52,43 persen dari sebelumnya yang telah mencapai US\$4.789,02 juta. Sebaliknya, golongan barang lainnya di luar sepuluh golongan barang utama mengalami penurunan nilai impor US\$351,77 juta atau 48,36 persen, dari sebelumnya US\$727,43 juta menjadi US\$375,66 juta. Penelusuran lebih lanjut terhadap sepuluh golongan barang utama (SITC 2 digit) tahun 2010, diperoleh simpulan bahwa tujuh diantaranya merupakan golongan barang utama yang sama pada tahun 2010, kecuali golongan barang gandum dan olahan gandum (SITC 04); alat pengangkutan lainnya (SITC 79); dan bahan kimia lainnya (SITC 59). Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan struktur impor Banten, khususnya untuk sepuluh golongan barang utama tidak banyak mengalami perubahan selama dua tahun terakhir.

Masih mengenai sepuluh golongan barang utama impor Banten pada tahun 2010, seluruh golongan barang (SITC 2 digit) mengalami peningkatan kecuali untuk golongan barang biji-bijian mengandung minyak (SITC 22) turun sebesar US\$1,41 juta atau 0,71 persen dibanding periode sebelumnya. Peningkatan nilai impor tertinggi berasal dari golongan barang minyak bumi dan hasil-hasilnya (SITC 33), yaitu sebesar US\$848,89 juta atau 61,46 persen, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada golongan barang gula, olahan gula, dan madu (SITC 06) yang meningkat US\$51,09 juta atau 19,37 persen.

Selanjutnya, pangsa impor tertinggi menurut golongan barang SITC 2 digit masih berasal dari kimia organik (SITC 51), yaitu sebesar 33,64 persen seperti tahun sebelumnya. Peran impor yang tidak sedikit terhadap total impor Banten juga disumbangkan oleh golongan barang minyak bumi dan hasil-hasilnya (SITC 33) dengan pangsa sebesar 29,05 persen, sementara untuk delapan golongan barang lainnya memberikan peran yang kurang dari 9 persen. Perlu disampaikan pula bahwa kedua golongan barang SITC 2 digit tersebut merupakan golongan barang yang memberikan peran tertinggi selama dua tahun terakhir (Tabel 3.4).

3.2.2 Impor Berdasarkan Golongan Barang HS 2 digit

Nilai sepuluh golongan barang (HS 2 digit) impor nonmigas Banten utama pada tahun 2010 mencapai US\$5.161,10 juta dari S\$5.161,10 juta atau meningkat US\$1.364,95 juta (36,21 persen) dibanding tahun 2009. Berbeda dengan sepuluh golongan barang utama, nilai impor nonmigas golongan barang lainnya untuk tahun yang sama mengalami penurunan sebesar US\$31,64 juta (8,56 persen) dari US\$369,59 juta kemudian menjadi US\$ 337,96 juta pada tahun 2010. Bila dibandingkan komposisi sepuluh golongan barang (HS 2 digit) utama pada tahun 2009 dan 2010 secara berpasangan, maka akan didapati tujuh golongan barang yang sama, kecuali golongan barang gandum-gandum

(SITC 10); kapal laut dan bangunan terapung (SITC 89); dan berbagai produk kimia (SITC 38). Temuan ini menyiratkan bahwa dalam dua tahun terakhir struktur impor nonmigas Banten untuk sepuluh golongan barang utama tidak mengalami pergeseran yang signifikan (Tabel 3.5).

Khusus mengenai sepuluh golongan barang (HS 2 digit) utama impor nonmigas Banten pada tahun 2010, kenaikan nilai impor terjadi pada hampir seluruh golongan barang, kecuali mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84); dan biji-bijian berminyak (HS 12); yang masing-masing mengalami penurunan US\$271,19 juta (70,92 persen) dan US\$1,41 juta (0,71 persen). Peningkatan tertinggi terjadi pada golongan barang bahan kimia organik (HS 29) dengan peningkatan sebesar US\$633,93 juta (32,61 persen) dan terendah pada golongan barang gula dan kembang gula (HS17) yang naik US\$51,10 juta (19,38 persen). Lebih lanjut, tujuh golongan barang utama lainnya yang mengalami peningkatan nilai impor yang berkisar US\$80 juta – US\$260 juta.

Tabel 3.5 Impor non migas 10 golongan barang utama menurut HS 2 digit tahun 2009 dan 2010

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total impor migas 2010
	2009	2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bahan Kimia Organik (29)	1.944,10	2.578,03	633,93	47,11
2. Besi dan Baja (72)	358,57	615,75	257,18	11,25
3. Ampas / Sisa Industri Makanan (23)	347,31	412,32	65,01	7,53
4. Biji, Kerak dan Abu Logam (26)	176,01	390,29	214,29	7,13
5. Gula dan Kembang Gula (17)	263,76	314,86	51,10	5,75
6. Gandum-gandum (10)	24,84	245,90	221,06	4,49
7. Biji-bijian berminyak (12)	199,40	198,00	-1,41	3,62
8. Kapal Laut dan Bangunan Terapung (89)	23,74	137,20	113,47	2,51
9. Berbagai Produk Kimia (38)	49,91	131,43	81,51	2,40
10. Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	382,38	111,19	-271,19	2,03
Total 10 Golongan Barang	3.770,01	5.134,97	1.364,95	93,82
Lainnya	369,59	337,96	-31,64	6,18
Total Ekspor Nonmigas	4.139,61	5.472,92	1.333,32	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Selanjutnya, masih dari Tabel 3.3 dapat dilihat, peran sepuluh golongan barang (HS 2 digit) terhadap total impor nonmigas Banten tahun 2010 mencapai 93,82 persen dengan peran tertinggi berasal dari golongan barang bahan kimia organik (HS 29) yaitu sebesar 47,11 persen dan disusul oleh golongan barang besi dan baja (HS 72) dengan peran 11,25 persen. Peran golongan barang utama lainnya terhadap total impor nonmigas Banten tahun 2010 kurang dari 8 persen, sementara di luar sepuluh golongan barang utama, perannya sebesar 6,18 persen.

3.3 Impor Berdasarkan Negara Asal

Dirinci menurut dua belas negara asal barang impor nonmigas utama Banten pada tahun 2010, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.6 dapat dilihat, tujuh negara yaitu Singapura, Malaysia, China, Arab Saudi, India, Jepang, dan Thailand berasal dari kawasan Asia, sementara tiga negara berikutnya, yaitu Brazil, Argentina, Amerika Serikat, dan Chili merupakan negara-negara dari benua Amerika, sedangkan Rusia mewakili daratan Eropa. Bila dibandingkan secara berpasangan, sepuluh dari dua belas negara asal barang impor nonmigas utama Banten tahun 2010, kecuali Rusia dan Chili, merupakan negara asal barang impor nonmigas utama yang sama dengan tahun sebelumnya.

Sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4, sembilan dari dua belas negara asal barang impor nonmigas utama Banten tahun 2010 mengalami peningkatan nilai impor nonmigas, sedangkan tiga negara diantaranya yaitu Malaysia, China dan Thailand mengalami penurunan impor nonmigas masing-masing sebesar US\$63,18 juta, US\$256,31 juta dan US\$294,50 juta. Peningkatan impor nonmigas tertinggi berasal dari Brazil yaitu US\$314,25 juta (87,44 persen) dan terendah sebesar US\$5,74 juta (1,91 persen) terjadi pada Arab Saudi. Empat dari tujuh negara lainnya yang meningkat nilai impor nonmigasnya yaitu Singapura, Argentina, Rusia dan Chili mengalami peningkatan lebih dari US\$100 juta, sementara tiga lainnya meningkat kurang dari US\$80 juta.

Tabel 3.6 Impor nonmigas menurut negara asal tahun 2009 – 2010

Negara Tujuan	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total impur migas 2010
	2008	2009		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Singapura	602,71	879,15	276,43	16,06
2. Brazil	359,37	673,62	314,25	12,31
3. Argentina	218,01	358,11	140,10	6,54
4. Malaysia	418,04	354,86	-63,18	6,48
5. China	597,77	341,46	-256,31	6,24
6. Amerika Serikat	288,98	333,32	44,34	6,09
7. Rusia	85,17	327,81	242,64	5,99
8. Arab Saudi	300,08	305,82	5,74	5,59
9. India	224,05	288,73	64,69	5,28
10. Jepang	188,19	266,05	77,86	4,86
11. Thailand	544,46	249,97	-294,50	4,57
12. Chili	59,74	168,63	108,89	3,08
Total 12 Negara Tujuan	3.886,57	4.547,53	660,96	83,09
Lainnya	826,25	925,42	99,17	16,91
Total Ekspor Nonmigas	4.712,82	5.472,95	760,12	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Peran impor dua belas negara utama terhadap total impor nonmigas Banten tahun 2010 mencapai 83,09 persen, dengan peran tertinggi berasal dari Singapura yaitu sebesar 16,06 persen, kemudian diikuti oleh Brazil dengan peran 12,31 persen. Selanjutnya untuk tujuh negara lainnya, perannya kurang dari 7 persen, peran dari negara lainnya di luar dua belas negara asal barang impor nonmigas utama Banten sebesar 16,91 persen. Secara agregat, tujuh negara dari Asia memberikan peran sebesar 49,08 persen, sedangkan peran lima negara dari benua Amerika mencapai 28,02 persen.

Khusus untuk dua belas negara asal barang impor utama Banten pada tahun 2010, berdasarkan penelusuran lebih lanjut, diketahui bahwa untuk barang impor yang berasal negara Jepang, Thailand, Singapura, Malaysia, India dan Arab Saudi didominasi oleh golongan barang nonmigas (STIC 1 digit) bahan kimia, sementara impor dari Amerika Serikat, Chili dan Brazil sebagian besar adalah bahan mentah selain bahan bakar. Berbeda dengan impor nonmigas dari

sembilan negara telah disebutkan, impor dari Argentina, Rusia dan China, secara berturut-turut didominasi oleh golongan barang (STIC 1 digit) bahan makanan dan binatang hidup; hasil industri menurut bahan; dan mesin dan alat pengangkutan. Berdasarkan penelusuran tersebut, kecuali impor nonmigas dari China, impor nonmigas dari sebelas negara pengimpor utama Banten didominasi oleh produk-produk yang cenderung digunakan sebagai bahan baku atau bahan penolong bagi kegiatan industri.

2.4 Impor Berdasarkan Penggunaan Barang

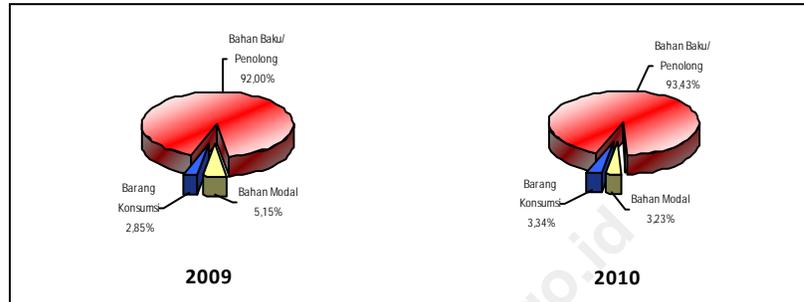
Impor Banten tahun 2010 menurut penggunaan barang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya pada golongan barang konsumsi dan bahan baku/penolong, sementara impor berupa barang modal mengalami penurunan nilai impor sebesar US\$36,31 juta atau 12,77 persen. Besarnya peningkatan nilai impor golongan barang konsumsi mencapai US\$99,07 juta atau 63,09 persen, sedangkan pada golongan bahan baku/penolong meningkat US\$2.096,39 juta atau 41,31 persen. Adanya peningkatan nilai impor golongan bahan baku/penolong yang demikian besar, baik secara absolut maupun secara relatif, erat kaitannya dengan penjelasan sebelumnya mengenai kenaikan impor menurut golongan barang yang sebagian besar merupakan input bagi industri pengolahan.

Tabel 2.7 Nilai impor Banten menurut penggunaan tahun 2009 dan 2010

Sektor	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total 2010
	2009	2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Barang Konsumsi	157,03	256,10	99,07	3,34
Bahan Baku/Penolong	5.075,07	7.171,47	2.096,39	93,43
Barang Modal	284,34	248,03	-36,31	3,23
BANTEN	5.516,44	7.675,59	2.159,15	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Struktur impor Banten tahun 2010 masih didominasi golongan bahan baku/penolong yang memberikan peran sebesar 93,43 persen, sementara besarnya peran untuk barang konsumsi dan barang modal adalah 3,34 persen dan 3,23 persen. Besarnya peran golongan bahan baku/penolong yang terhadap total impor Banten agaknya erat kaitannya dengan struktur perekonomian Banten yang didominasi oleh sektor industri pengolahan. Secara tidak langsung, hal ini mencerminkan ketergantungan Banten terhadap perekonomian global.



Gambar 2.2 Struktur impor Banten tahun 2009 dan 2010.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, struktur impor tahun 2010 sedikit mengalami pergeseran yang disebabkan oleh penurunan peran golongan barang modal dari sebelumnya 5,15 persen menjadi 3,34 persen. Akibat penurunan peran impor dari barang modal pada tahun 2010, peran impor bahan baku/penolong dan barang konsumsi menjadi meningkat, masing-masing dari sebelumnya sebesar 92,00 persen dan 2,85 persen.

2.5 Impor Berdasarkan Pelabuhan Bongkar

Sesuai cakupan penulisan, impor menurut pelabuhan bongkar yang disajikan pada publikasi ini dibatasi hanya pada pelabuhan-pelabuhan yang ada di Banten saja, tidak termasuk impor yang masuk melalui pelabuhan di luar Banten. Berdasarkan cakupan tersebut, sepanjang tahun 2009 – 2010, hampir

seluruh barang impor Banten masuk melalui Pelabuhan Merak dan Cigading. Hal ini bisa dilihat dari besarnya impor dari kedua pelabuhan tersebut yang secara gabungan memberi peran sebesar 99,06 persen dalam dua tahun terakhir. Adapun peran impor dari Pelabuhan Merak tahun 2010 sebesar 66,39 persen, sedangkan untuk Pelabuhan Cigading 32,67 persen. Selain dua pelabuhan bongkar tersebut, impor juga terjadi di Pelabuhan Tanjung Leneng sehingga memberikan peran impor sebesar 0,94 persen, sementara pada Pelabuhan Tanjung Sekong tidak tercatat adanya kegiatan impor selama dua tahun terakhir.

Tabel 2.8 Nilai impor Banten menurut pelabuhan bongkar tahun 2009 dan 2010

Pelabuhan Muat	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan 2010 thd 2009 (Juta US\$)	% Peran thd total 2010
	2009	2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. MERAK	3.719,72	5.096,11	1.376,38	66,39
2. TANJUNG LENENG	52,05	71,88	19,82	0,94
3. TANJUNG SEKONG	-	-	-	-
4. CIGADING	1.744,67	2.507,61	762,94	32,67
BANTEN	5.516,44	7.675,59	2.159,15	100,00

Keterangan : *) angka perbaikan
**) angka sementara

Kecuali Pelabuhan Tanjung Sekong, kegiatan impor pada tiga pelabuhan bongkar lainnya di Banten menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya nilai impor pada Pelabuhan Merak, Tanjung Leneng dan Cigading, secara berturut-turut sebesar US\$1.376,38 juta (37,00 persen), US\$19,82 juta (38,09 persen) dan US\$762,94 juta (43,73 persen). Adanya peningkatan nilai impor yang sangat tinggi melalui Pelabuhan Merak ternyata tidak membuat peran impor pelabuhan ini pada tahun 2010 meningkat atau tetap karena menunjukkan penurunan dari sebelumnya sebesar 67,43 persen. Penurunan ini sepertinya disebabkan oleh persentase peningkatan pelabuhan ini yang tidak sebesar Pelabuhan Cigading yang perannya meningkat dari sebelumnya sebesar 31,63 persen.

Lampiran

<http://banten.bps.go.id>

Tabel : 2 Ekspor migas Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010
 Table : 2 Monthly oil and gas export of Banten Province, 2009-2010

Bulan / Month	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	3,70	1,13	81,17	57,09
Februari	1,73	1,10	21,09	20,58
Maret	0,04	0,02	182,59	122,01
April	7,15	3,31	20,58	20,22
Mei	6,97	3,36	115,71	96,09
Juni	10,95	6,05	40,95	34,34
Juli	20,78	16,62	102,67	54,00
Agustus	17,78	14,58	17,79	15,07
September	176,22	111,12	14,40	12,70
Oktober	22,20	17,83	67,30	53,77
November	47,65	33,81	82,17	62,21
Desember	19,84	15,92	61,58	46,24
Jumlah	335,01	224,85	807,99	594,32

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 1 Ekspor Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010
Table : 1 Monthly export of Banten Province, 2009-2010

Bulan / Month	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	331,70	414,49	353,76	622,31
Februari	287,07	410,75	294,60	558,17
Maret	319,68	425,55	498,66	730,27
April	277,35	452,62	345,37	678,86
Mei	297,00	497,44	409,89	727,28
Juni	280,99	498,38	312,32	682,48
Juli	287,58	491,51	393,65	700,42
Agustus	270,95	484,33	331,36	703,80
September	425,00	520,20	269,34	536,89
Oktober	318,82	524,10	472,89	774,01
November	354,70	521,72	493,66	820,27
Desember	310,24	565,28	460,59	830,45
Jumlah	3.761,08	5.806,38	4.636,10	8.365,21

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 3 Ekspor nonmigas Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010
Table : 3 Monthly non oil and gas export of Banten Province, 2009-2010

Bulan / Month	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	328,00	413,37	272,59	565,21
Februari	285,34	409,66	273,51	537,60
Maret	319,64	425,53	316,07	608,26
April	270,19	449,31	324,79	658,64
Mei	290,03	494,08	294,18	631,19
Juni	270,04	492,33	271,38	648,15
Juli	266,80	474,89	290,98	646,43
Agustus	253,17	469,75	313,58	688,73
September	248,77	409,07	254,94	524,19
Oktober	296,63	506,27	405,59	720,23
November	307,05	487,90	411,49	758,06
Desember	290,41	549,37	399,01	784,21
Jumlah	3.426,07	5.581,52	3.828,11	7.770,89

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 4 Ekspor Propinsi Banten menurut SITC 2 digit, tahun 2009-2010
 Table : 4 Export of Banten Province by 2 digits SITC, 2009-2010

Golongan Barang / Clasification of Commodity	2009 ^{a)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
00 Binatang hidup	0,00	0,02	0,00	0,03
01 Daging dan olahan daging	0,00	0,00	0,00	0,00
02 Hasil susu dan telur	17,54	36,36	8,79	24,75
03 Ikan, kerang-kerangan, moluska, dan olahan	0,21	0,41	0,19	0,45
04 Gandum dan olahan gandum				
05 Buah-buahan dan sayur-sayuran	7,47	19,11	17,26	37,73
06 Gula, olahan gula, dan madu	2,09	1,39	1,27	1,41
07 Kopi, teh, coklat, rempah-rempah	1,49	3,41	2,11	5,04
08 Makanan ternak	31,34	92,71	37,09	133,65
09 Hasil olahan makanan lainnya	1,85	1,71	12,23	4,01
11 Minuman	0,83	1,45	1,93	3,28
12 Tembakau dan olahan tembakau	1,24	0,99	1,43	1,04
22 Biji-bijian mengandung minyak	0,00	0,00	-	-
23 Karet mentah, sintetis, dan pugaran	0,02	0,02	0,05	0,07
24 Kayu dan gabus	14,61	17,15	9,41	14,61
25 Pulp dan kertas	12,27	9,70	16,46	13,74
26 Serat tekstil dan sisa-sisanya	0,32	0,08	1,71	0,31
27 Pupuk dan mineral alam lainnya	49,55	53,75	51,49	71,28
28 Bijih logam dan sisa-sisa logam	63,75	1,76	102,18	5,23
29 Bahan nabati dan hewani lainnya	71,42	13,27	15,82	17,35
33 Minyak bumi dan hasil-hasilnya	3,74	6,05	3,82	6,48
34 Gas alam dan olahannya	373,27	208,14	756,86	522,61
41 Minyak dan lemak hewani	155,27	119,27	278,78	231,59
42 Minyak dan lemak nabati	0,00	0,00	-	-
43 Olahan minyak dan lemak nabati dan hewani	0,00	0,00	0,01	0,02
51 Kimia organik	0,20	0,11	0,50	0,50
52 Kimia anorganik				
53 Bahan celup dan pewarna lainnya	672,82	446,03	649,05	625,63
54 Bahan obat-obatan dan hasil-hasilnya	147,08	37,14	91,50	21,93
55 Minyak atsiri dan bahan wangi-wangian	18,72	82,76	21,08	84,28
56 Pupuk kimia buatan pabrik	0,03	0,51	0,03	0,23
57 Bahan plastik	22,06	26,47	25,53	30,71
58 Olahan bahan plastik	5,38	2,36	177,11	56,12
59 Bahan Kimia Lainnya	52,46	56,78	79,42	84,01
61 Kulit disamak dan barang kulit	0,17	3,16	0,05	1,77
62 Barang-barang karet	2,69	23,35	48,83	186,60
63 Barang-barang kayu dan gabus	84,18	130,61	62,23	104,05
64 Kertas, kertas karton, dan olahannya	575,27	373,47	671,20	552,90
65 Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya	123,99	361,93	136,69	473,55

Tabel : 4 Lanjutan
Table : 4 Continued

Golongan Barang / Classification of Commodity	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
	(000 ton)	(000 ton)	(000 ton)	(000 ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
66 Barang-barang dari mineral bukan logam	153,00	106,99	243,72	151,32
67 Besi dan baja	250,85	79,50	135,97	81,12
68 Logam tidak mengandung besi	72,23	387,97	97,50	716,37
69 Barang-barang logam lainnya	53,00	143,18	43,30	93,16
71 Mesin pembangkit tenaga	4,18	30,22	5,67	39,30
72 Mesin industri tertentu/khusus	1,68	8,23	1,71	9,04
73 Mesin untuk mengerjakan logam	0,30	2,11	0,19	0,91
74 Mesin industri dan perlengkapannya	44,58	183,54	4,79	38,04
75 Mesin kantor dan pengolah data	0,40	0,92	0,25	0,79
76 Alat telekomunikasi	1,21	12,00	0,45	1,03
77 Mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya	47,49	243,48	100,36	557,90
78 Kendaraan bermotor untuk jalan raya	5,56	26,38	8,11	41,96
79 Alat pengangkutan lainnya	6,30	30,82	3,08	17,94
81 Barang-barang saniter, pemanas, dll	0,27	1,99	0,48	2,96
82 Perabotan	53,51	104,22	51,57	104,60
83 Peralatan bepergian, tas tangan, dll	0,50	7,31	0,61	8,51
84 Pakaian	35,46	651,45	39,59	771,60
85 Sepatu dan peralatan kaki lainnya	71,85	1.085,65	103,39	1.621,44
87 Instrumen profesional, sains, dsb	0,55	5,05	0,51	4,85
88 Aparat fotografi dan perlengkapan, dsb	0,00	0,08	0,01	0,05
89 Hasil industri lainnya	18,57	74,03	32,53	111,41
J U M L A H	3.761,08	5.806,38	4.636,10	8.365,21

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures
^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 5 Ekspor nonmigas Propinsi Banten menurut HS 2 digit, tahun 2009-2010
 Table : 5 Non oil and gas export of Banten Province by 2 digits HS, 2009-2010

Golongan Barang / Clasification of Commodity	2009 *)		2010**)	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Binatang hidup	0,00	0,02	0,00	0,03
03 Ikan dan udang	0,20	0,41	0,19	0,45
04 Susu, mentega, telur	17,54	36,36	8,79	24,75
05 Produk hewani	0,03	0,02	0,46	0,35
06 Pohon hidup, dan bunga potong	0,08	0,18	0,01	0,34
07 Sayuran	0,42	0,51	0,29	0,54
08 Buah-buahan	1,50	0,65	0,92	0,80
09 Kopi, teh, rempah-rempah	3,02	4,51	2,75	4,94
10 Gandum-gandum	-	-	0,00	0,00
11 Hasil penggilingan	0,03	0,01	2,37	1,08
12 Biji-bijian berminyak	0,09	0,12	0,27	0,41
13 Lak, getah dan damar	3,02	5,27	2,24	5,07
14 Bahan-bahan nabati	0,54	0,49	0,89	0,38
15 Lemak & minyak hewan / nabati	0,21	0,13	0,51	0,55
16 Daging dan ikan olahan	0,01	0,01	-	-
17 Gula dan kembang gula	1,49	3,40	2,11	5,04
18 Kakao / coklat	25,22	80,08	27,94	109,70
19 Olahan dari tepung	7,97	19,76	16,64	38,58
20 Olahan dari buah-buahan / sayuran	0,16	0,25	0,04	0,05
21 Berbagai makanan olahan	3,41	8,90	6,72	20,38
22 Minuman	1,24	0,99	1,43	1,04
23 Ampas / sisa industri makanan	1,85	1,71	12,23	4,01
24 Tembakau	0,00	0,00	-	-
25 Garam, belerang, kapur	47,80	0,76	38,74	1,61
26 Biji, kerak dan abu logam	85,02	3,04	81,38	5,98
27 Bahan bakar mineral	193,53	102,56	227,65	159,87
28 Bahan kimia anorganik	147,09	37,17	91,50	21,93
29 Bahan kimia organik	623,48	411,52	602,07	578,94
30 Produk industri farmasi	0,02	0,40	0,01	0,17
31 Pupuk	5,76	2,42	177,85	56,27
32 Sari bahan samak dan celup	18,70	82,88	21,07	84,24
33 Minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian	1,37	5,43	2,30	5,84
34 Sabun dan preparat pembersih	22,35	23,05	24,36	26,57
35 Perekat, enzim	6,10	6,52	6,17	8,96
37 Barang-barang fotografi / sinematografi	0,00	0,06	-	-
38 Berbagai produk kimia	94,09	82,99	119,16	120,41
39 Plastik dan barang dari plastik	434,83	509,85	491,07	701,98
40 Karet dan barang dari karet	18,82	45,91	58,53	202,37

Tabel : 5 Lanjutan
Table : 5 Continued

Golongan Barang / Classification of Commodity	2009 ^{a)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
41 Jangat dan kulit mentah	0,16	3,14	0,05	1,77
42 Barang-barang dari kulit	0,85	22,20	1,04	28,90
43 Kulit berbulu	-	-	0,00	0,00
44 Kayu, barang dari kayu	96,45	140,31	78,69	117,79
45 Gabus dan barang-barang gabus	0,00	0,00	0,00	0,00
46 Jerami / bahan anyaman	0,41	1,39	0,42	1,58
47 Bubur kayu / pulp	0,32	0,08	1,71	0,31
48 Kertas / karton	575,28	373,65	671,21	552,97
49 Buku dan barang cetakan	0,23	0,98	0,33	1,16
52 Kapas	33,51	83,62	35,69	120,69
53 Serat tekstil dan barang kertas	0,24	0,13	0,20	0,04
54 Filamen buatan	48,84	100,58	56,55	135,49
55 Serat stafel buatan	70,71	149,93	77,61	194,69
56 Kapas gumpalan, tali	2,77	6,41	2,33	6,02
57 Permadani	0,01	0,03	0,12	0,14
58 Kain tenunan khusus	0,58	6,48	0,67	9,10
59 Kain ditenun berlapis	10,26	31,72	8,39	34,91
60 Kain rajutan	1,81	15,33	2,50	20,81
61 Barang-barang rajutan	16,60	277,41	20,23	357,70
62 Pakaian jadi bukan rajutan	16,54	365,97	18,64	410,03
63 Kain perca	4,80	21,44	4,12	22,92
64 Alas kaki	71,85	1.085,65	103,39	1.621,44
65 Tutup kepala	0,00	0,02	0,04	0,38
66 Payung	1,40	6,39	0,56	2,11
67 Bulu unggas	0,11	2,54	0,13	3,84
68 Benda-benda dari batu, gips dan semen	17,90	4,55	52,87	9,05
69 Produk keramik	65,77	57,33	99,00	86,87
70 Kaca dan barang dari kaca	68,80	45,05	85,78	54,43
71 Perhiasan / permata	0,00	0,18	0,00	0,14
72 Besi dan baja	233,90	43,24	109,24	50,41
73 Benda-benda dari besi dan baja	58,02	140,02	65,35	101,30
74 Tembaga	70,98	391,73	95,02	717,30
75 Nikel	0,11	0,49	0,01	0,11
76 Aluminium	5,73	18,71	5,91	22,92
78 Timah hitam	0,57	0,79	0,65	1,12
79 Seng	0,16	0,17	0,25	0,36
80 Timah	-	-	0,04	0,64
81 Logam dasar lainnya	0,02	0,12	0,00	0,00
82 Perkakas, perangkat potong	0,04	1,63	0,09	1,44
83 Berbagai barang logam dasar	9,04	24,88	3,39	10,89

Tabel : 5 Lanjutan
Table : 5 Continued

Golongan Barang / Classification of Commodity	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
84 Mesin-mesin / pesawat mekanik	56,85	244,63	67,77	297,67
85 Mesin / peralatan listik	43,22	237,20	46,05	351,75
86 Lokomotif dan peralatan kereta api	0,09	0,51	0,04	0,16
87 Kendaraan dan bagiannya	5,56	26,38	8,07	41,78
88 Kapal terbang dan bagiannya	0,15	4,79	0,02	0,32
89 Kapal laut dan bangunan terapung	6,05	25,52	3,07	17,62
90 Perangkat optik	0,30	3,09	0,19	2,34
91 Lonceng, arloji dan bagiannya	-	-	0,00	0,04
92 Perangkat musik	4,39	5,65	13,06	14,94
94 Perabot, penerangan rumah	53,79	106,90	51,96	107,58
95 Mainan	1,31	7,64	1,40	9,36
96 Berbagai barang buatan pabrik	2,56	16,56	5,42	31,62
97 Hasil karya seni	0,01	0,05	0,17	0,28
98 Kendaraan bermotor/komponen, terbongkar	0,00	0,00	0,00	0,01
J U M L A H	3.426,07	5.581,52	3.828,11	7.770,89

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 6 Ekspor nonmigas Propinsi Banten menurut negara tujuan
Table : 6 *Non oil and gas exports of Banten Province by country destination*
 tahun 2009-2010 / 2009 - 2010

Negara / Country	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. ASIA	2.601,63	2.771,38	2.812,78	3.976,74
A. ASEAN	1.099,98	1.109,37	1.173,73	1.611,93
1 MALAYSIA	460,65	347,15	492,48	508,46
2 THAILAND	187,92	218,39	228,01	406,99
3 VIETNAM	131,90	160,73	154,17	232,73
4 FILIPINA	68,06	119,58	119,39	229,19
5 SINGAPURA	219,99	243,70	141,84	205,24
6 LAINNYA	31,46	19,83	37,84	29,31
B. ASIA TIMUR	1.125,00	1.279,93	1.131,92	1.780,08
7 CHINA	626,95	460,89	514,74	646,61
8 JEPANG	208,66	444,80	232,97	622,94
9 KOREA SELATAN	163,79	194,75	256,76	298,60
10 TAIWAN	84,66	90,06	92,96	109,86
11 HONG KONG	39,93	88,88	34,07	101,77
12 LAINNYA	1,01	0,55	0,43	0,30
C. ASIA SELATAN	230,92	206,24	296,06	309,69
10 INDIA	134,79	113,65	190,75	196,95
11 SRILANKA	47,44	42,41	57,65	59,06
12 BANGLADESH	32,51	32,46	29,19	34,43
13 PAKISTAN	14,67	16,28	14,42	16,01
14 LAINNYA	1,52	1,44	4,05	3,25
D. TIMUR TENGAH	145,72	175,84	211,07	275,04
12 UNI EMIRAT ARAB	42,25	62,01	87,71	109,79
13 ARAB SAUDI	44,66	40,01	48,97	70,40
14 IRAN	19,12	13,69	31,38	29,55
15 YAMAN	4,92	5,06	9,77	12,75
16 IRAQ	9,12	20,11	4,36	11,76
17 LAINNYA	25,66	34,96	28,88	40,80
II. OCEANIA	106,33	136,34	137,80	188,78
19 AUSTRALIA	89,28	108,41	111,84	147,72
20 SELANDIA BARU	11,88	17,95	19,18	21,35
21 PAPUA NUGINI	3,48	4,98	4,47	9,66
22 SAMOA	0,53	2,53	0,64	4,44
23 KALÉDONIA BARU	0,10	0,13	0,63	3,54
24 FIJI	0,62	1,77	0,52	1,42
25 LAINNYA	0,43	0,57	0,51	0,66

Tabel : 6 Lanjutan
Table : 6 Continued

Negara / Country	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
AMERIKA	287,77	1.289,13	371,84	1.823,97
A. AMERIKA UTARA	232,25	1.124,52	251,14	1.501,17
26 AMERIKA SERIKAT	212,35	1.035,11	230,01	1.366,59
27 MEKSIKO	13,89	54,48	11,33	71,71
28 KANADA	6,01	34,93	9,81	62,86
B. AMERIKA TENGAH DAN PERAIRAN KARIBIA	13,97	32,73	16,76	55,18
29 PANAMA	4,03	20,83	3,68	33,69
30 NETHERLANDS ANTILLES	0,02	0,09	1,03	8,05
31 GUATEMALA	1,97	1,68	2,97	2,56
32 DOMINICAN REPUBLIC	0,59	1,02	1,43	2,40
33 HAITI	2,07	2,44	1,40	1,79
34 HONDURAS	0,17	0,53	0,44	1,23
35 KOSTARICA	0,59	0,72	1,10	1,12
36 LAINNYA	4,52	5,42	4,70	4,35
C. AMERIKA SELATAN	41,55	131,89	103,93	267,62
37 BRAZIL	21,08	61,01	49,18	143,36
38 CHILI	4,94	25,63	6,07	38,96
39 PERU	3,39	8,95	32,83	29,20
40 ARGENTINA	3,38	14,23	5,64	27,81
41 KOLOMBIA	3,09	11,37	4,08	11,11
42 URUGUAY	1,15	2,47	2,85	8,70
43 EKUADOR	1,51	2,92	2,15	4,63
44 VENEZUELA	1,28	2,62	0,69	2,16
45 PARAGUAY	1,15	1,51	0,31	1,47
46 LAINNYA	0,58	1,17	0,12	0,22
EROPA	277,73	1.190,82	329,18	1.532,22
A. UNI EROPA	211,73	1.050,84	261,80	1.353,29
47 BELGIA	26,58	210,51	32,02	263,92
48 JERMAN	27,19	198,21	36,65	250,53
49 INGGRIS	34,94	187,17	37,54	239,31
50 BELANDA	22,02	119,40	24,30	150,56
51 ITALIA	22,04	106,79	28,61	145,81
52 SPANYOL	30,73	61,52	58,79	108,26
53 PERANCIS	20,05	99,31	14,92	103,94
54 YUNANI	5,09	17,35	6,26	22,91
55 SWEDIA	1,29	7,48	2,76	12,61
56 DENMARK	2,88	6,98	5,58	10,65
57 LAINNYA	18,93	36,14	14,39	44,79

Tabel : 6 Lanjutan
Table : 6 Continued

Negara / Country	2009 ⁾		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B. NEGARA PECAHAN UNI SOVIET	12,19	53,70	14,85	59,98
58 RUSIA	6,84	35,62	10,08	44,31
59 UKRAINA	2,19	8,47	3,49	11,85
60 KAZAKHSTAN	2,25	8,16	0,21	1,26
61 LAINNYA	0,92	1,45	1,07	2,57
C. EROPA LAINNYA	53,81	86,28	52,53	118,95
62 TURKI	48,40	68,20	45,36	91,36
63 ISRAEL	2,60	7,01	4,28	14,86
64 SWITZERLAND	0,81	4,97	1,09	6,71
65 NORWEGIA	0,40	1,79	0,53	2,70
66 KROASIA	0,43	0,49	0,58	1,29
67 CZECHNIA	0,49	1,67	0,43	1,18
67 LAINNYA	0,68	2,15	0,26	0,84
AFRIKA	152,60	193,86	176,51	249,17
A. AFRIKA UTARA	55,06	87,00	54,14	120,46
68 MESIR	35,50	40,35	31,74	52,97
69 ALJAZAIR	12,95	27,81	14,96	43,34
70 TUNISIA	2,63	8,74	3,54	9,91
71 MAROKO	3,02	8,14	1,84	7,14
72 LIBYA	0,96	1,96	2,05	7,11
B. WILAYAH SUB-SAHARA AFRIKA	97,54	106,86	122,37	128,71
71 AFRIKA SELATAN	40,84	48,83	33,09	52,50
72 NIGERIA	15,60	14,98	17,55	19,89
73 MAURITIUS	16,14	10,85	15,88	15,22
74 PANTAI GADING	0,45	0,43	28,15	8,47
75 KENYA	4,03	5,10	5,56	6,99
76 DJIBOUTI	4,59	4,53	5,17	5,08
77 GHANA	2,63	5,10	2,36	3,78
78 SUDAN	1,61	1,77	2,78	2,57
79 ANGOLA	1,11	3,28	1,35	1,34
80 BENIN	1,21	1,33	0,96	1,32
81 SENEGAL	0,52	0,58	0,99	1,18
82 TANZANIA	1,38	1,96	0,50	1,02
J U M L A H	3.426,07	5.581,52	3.828,11	7.770,89

Keterangan : ⁾ Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 7 Ekspor Propinsi Banten menurut pelabuhan, tahun 2009-2010
 Table : 7 Export of Banten Province by port, 2009-2010

Pelabuhan / Port	2009 ⁾		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
WILAYAH BANTEN	1.678,79	1.007,84	2.088,74	1.632,62
1. MERAK	964,32	509,12	1.106,06	765,61
2. TANJUNG LENENG	386,18	307,96	625,39	517,89
3. TANJUNG SEKONG	2,18	4,38	1,17	3,88
4. CIGADING	320,40	58,59	346,69	138,48
5. SUKARNO-HATTA	5,71	127,79	9,43	206,76
WILAYAH LUAR BANTEN	2.082,29	4.798,53	2.547,36	6.732,59
6. TANJUNG PRIOK	2.082,18	4.798,32	2.546,61	6.729,28
7. HALIM PERDANA KUSUMA	0,00	0,03	0,00	0,10
8. PELABUHAN LAIN-LAINNYA	0,10	0,18	0,75	3,20
J U M L A H	3.761,08	5.806,38	4.636,10	8.365,21

Keterangan : ⁾ Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 8 Impor Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010
 Table : 8 Monthly import of Banten Province, 2009-2010

Bulan / Month	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	556,67	317,77	899,84	510,30
Februari	569,87	284,24	1.200,06	608,84
Maret	550,69	336,97	965,31	629,49
April	951,96	380,50	1.118,60	614,89
Mei	803,91	437,31	1.009,01	583,36
Juni	1.349,08	631,28	1.188,52	648,87
Juli	1.079,47	511,41	1.294,01	627,90
Agustus	1.122,29	572,17	1.101,11	574,79
September	849,20	429,78	831,12	477,98
Oktober	1.161,53	651,99	903,04	562,10
November	979,34	462,48	1.589,66	846,92
Desember	827,78	500,53	1.594,12	990,16
Jumlah	10.801,79	5.516,44	13.694,39	7.675,59

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 9 Impor migas Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010
Table : 9 *Monthly oil and gas import of Banten Province, 2009-2010*

Bulan / Month	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	157,75	58,60	227,58	168,23
Februari	132,17	56,42	200,90	150,08
Maret	89,17	41,56	265,90	194,51
April	285,40	134,85	274,32	200,83
Mei	298,37	143,12	248,24	184,36
Juni	138,95	89,90	229,22	173,42
Juli	200,53	122,82	299,69	203,95
Agustus	194,33	126,96	167,80	119,45
September	169,83	106,27	240,13	161,40
Oktober	393,82	245,73	242,35	175,79
November	179,78	113,90	234,24	167,16
Desember	194,96	136,68	378,80	303,46
Jumlah	2.435,08	1.376,80	3.009,17	2.202,64

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / *Revised figures*

^{**)} Angka sementara / *Preliminary figures*

Tabel : 10 Impor nonmigas Provinsi Banten menurut bulan, tahun 2009-2010
Table : 10 *Monthly non oil and gas import of Banten Province, 2009-2010*

Bulan / Month	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	398,91	259,17	672,26	342,06
Februari	437,70	227,82	999,16	458,75
Maret	461,52	295,42	699,41	434,98
April	666,56	245,65	844,28	414,05
Mei	505,53	294,19	760,77	399,01
Juni	1.210,13	541,38	959,30	475,45
Juli	878,94	388,59	994,32	423,95
Agustus	927,96	445,22	933,31	455,34
September	679,36	323,51	590,99	316,58
Oktober	767,71	406,25	660,69	386,31
November	799,56	348,58	1.355,41	679,76
Desember	632,82	363,85	1.215,32	686,70
Jumlah	8.366,71	4.139,64	10.685,22	5.472,95

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / *Revised figures*

^{**)} Angka sementara / *Preliminary figures*

Tabel : 11 Impor Propinsi Banten menurut SITC 2 digit, tahun 2009-2010
 Table : 11 Import of Banten Province by 2 digits SITC, 2009-2010

Golongan Barang / Clasification of Commodity	2009 ^{a)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
04 Gandum dan olahan gandum	110,02	24,84	990,70	245,90
05 Buah-buahan dan sayur-sayuran	0,03	0,02	-	-
06 Gula, olahan gula, dan madu	652,65	263,77	543,43	314,86
07 Kopi, teh, coklat, rempah-rempah	0,11	0,25	0,04	0,18
08 Makanan ternak	771,13	347,31	1.016,70	412,32
09 Hasil olahan makanan lainnya	0,48	1,36	0,01	0,02
22 Biji-bijian mengandung minyak	437,87	199,40	415,28	198,00
23 Karet mentah, sintetis, dan pugaran	0,11	0,28	0,04	0,10
25 Pulp dan kertas	11,01	2,23	3,54	0,74
26 Serat tekstil dan sisa-sisanya	0,09	0,16	-	-
27 Pupuk dan mineral alam lainnya	1.284,77	59,21	1.398,90	64,01
28 Biji logam dan sisa-sisa logam	1.339,13	194,79	2.390,90	428,19
29 Bahan nabati dan hewani lainnya	0,00	0,00	-	-
33 Minyak bumi dan hasil-hasilnya	2.439,44	1.381,15	3.043,64	2.230,04
34 Gas alam dan olahannya	21,00	12,65	-	-
51 Kimia organik	2.444,90	1.947,94	2.497,34	2.581,75
52 Kimia anorganik	53,13	5,15	56,94	5,29
53 Bahan celup dan pewarna lainnya	0,52	1,23	0,20	1,01
54 Bahan obat-obatan dan hasil-hasilnya	0,19	0,57	0,06	0,23
55 Minyak atsiri dan bahan wangi-wangian	0,98	2,53	0,17	0,45
56 Pupuk kimia buatan pabrik	257,07	40,09	68,75	12,53
57 Bahan plastik	7,53	9,39	13,77	23,75
58 Olahan bahan plastik	3,65	5,73	2,28	2,93
59 Bahan kimia lainnya	30,84	45,65	87,85	129,20
61 Kulit disamak dan barang kulit	0,33	1,08	0,39	1,33
62 Barang-barang karet	0,24	0,76	0,19	0,59
63 Barang-barang kayu dan gabus	0,01	0,01	0,03	0,11
64 Kertas, kertas karton, dan olahannya	1,12	3,00	0,72	2,20
65 Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya	0,34	0,61	0,26	0,51
66 Barang-barang dari mineral bukan logam	16,43	7,01	0,30	0,81
67 Besi dan baja	774,37	360,42	1.050,06	622,47
68 Logam tidak mengandung besi	1,03	4,45	0,45	1,37
69 Barang-barang logam lainnya	21,36	61,99	7,99	32,33
71 Mesin pembangkit tenaga	57,99	263,47	12,43	90,80
72 Mesin industri tertentu/khusus	1,10	4,68	0,68	4,73
73 Mesin untuk mengerjakan logam	0,27	0,83	0,46	3,38
74 Mesin industri dan perlengkapannya	18,97	107,05	8,93	39,47
75 Mesin kantor dan pengolah data	3,11	16,24	1,93	10,36

Tabel : 11 Lanjutan
Table : 11 Continued

Golongan Barang / Classification of Commodity	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
76 Alat telekomunikasi	2,08	5,00	0,59	1,93
77 Mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya	15,22	74,39	6,75	45,03
78 Kendaraan bermotor untuk jalan raya	4,49	9,58	9,49	14,66
79 Alat pengangkutan lainnya	7,62	23,74	57,55	137,20
81 Barang-barang saniter, pemanas, dll	1,55	3,78	0,23	1,98
82 Perabotan	0,12	0,31	0,08	0,19
83 Peralatan bepergian, tas tangan, dll	0,80	1,99	0,70	1,91
84 Pakaian	0,38	0,84	0,08	0,23
85 Sepatu dan peralatan kaki lainnya	0,15	0,40	0,14	0,41
87 Instrumen profesional, sains, dsb	1,76	7,02	0,51	1,41
88 Aparat fotografi dan perlengkapan, dsb	0,75	2,35	0,54	1,74
89 Hasil industri lainnya	3,56	9,74	2,37	6,92
96 Koin, bukan mata uang	0,00	0,00	0,00	0,00
J U M L A H	10.801,79	5.516,44	13.694,39	7.675,59

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 12 Impor nonmigas Propinsi Banten menurut HS 2 digit, tahun 2009-2010
 Table : 12 Non oil and gas import of Banten Province by 2 digits HS, 2009-2010

Golongan Barang / Classification of Commodity	2009 *)		2010**)	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ millions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ millions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
07 Sayuran	0,01	0,01	-	-
09 Kopi, teh, rempah-rempah	0,07	0,17	0,04	0,18
10 Gandum-gandum	110,02	24,84	990,70	245,90
11 Hasil penggilingan	0,00	0,01	-	-
12 Biji-bijian berminyak	437,87	199,40	415,28	198,00
17 Gula dan kembang gula	652,63	263,76	543,43	314,86
18 Kakao / coklat	0,05	0,07	-	-
20 Olahan dari buah-buahan / sayuran	0,03	0,03	-	-
21 Berbagai makanan olahan	0,48	1,36	0,01	0,02
22 Minuman	0,00	0,00	-	-
23 Ampas / sisa industri makanan	771,13	347,31	1.016,70	412,32
25 Garam, belerang, kapur	1.299,77	59,66	1.398,90	64,01
26 Biji, kerak dan abu logam	1.272,97	176,01	2.288,19	390,29
27 Bahan bakar mineral	25,36	17,00	34,47	27,40
28 Bahan kimia anorganik	53,13	5,15	56,94	5,29
29 Bahan kimia organik	2.441,14	1.944,10	2.494,77	2.578,03
30 Produk industri farmasi	0,10	0,38	0,03	0,12
31 Pupuk	257,07	40,09	68,75	12,53
32 Sari bahan samak & celup	0,53	1,22	0,20	1,01
33 Minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian	0,91	2,37	0,14	0,39
34 Sabun dan preparat pembersih	0,12	0,24	0,04	0,10
35 Perekat, enzim	0,51	1,31	0,65	1,58
37 Barang-barang fotografi / sinematografi	0,13	0,46	0,04	0,16
38 Berbagai produk kimia	34,44	49,91	89,79	131,43
39 Plastik dan barang dari plastik	12,77	19,14	16,73	28,54
40 Karet dan barang dari karet	0,37	1,13	0,24	0,74
41 Jangat dan kulit mentah	0,23	0,82	0,33	1,17
42 Barang-barang dari kulit	0,92	2,27	0,78	2,13
43 Kulit berbulu	0,01	0,02	-	-
44 Kayu, barang dari kayu	0,00	0,01	-	-
45 Gabus dan barang-barang gabus	0,00	0,01	0,03	0,11
46 Jerami / bahan anyaman	-	-	0,00	0,00
47 Bubur kayu / pulp	11,01	2,23	3,54	0,74
48 Kertas / karton	1,27	3,44	0,78	2,41
49 Buku dan barang cetakan	0,10	0,33	0,04	0,11
50 Sutera	0,00	0,00	-	-
52 Kapas	0,25	0,38	0,00	0,01
54 Filamen buatan	0,02	0,04	0,01	0,02
55 Serat stafel buatan	0,09	0,16	0,00	0,01
56 Kapas gumpalan, tali	0,03	0,09	0,23	0,39
58 Kain tenunan khusus	0,03	0,07	0,02	0,07
59 Kain ditunen berlapis	0,01	0,03	0,00	0,01

Tabel : 12 Lanjutan
Table : 12 Continued

Golongan Barang / Classification of Commodity	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ millions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ millions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
64 Alas kaki	0,15	0,40	0,14	0,41
65 Tutup kepala	0,04	0,10	0,02	0,05
66 Payung	0,01	0,02	0,02	0,04
67 Bulu unggas	0,06	0,15	0,02	0,04
68 Benda-benda dari batu, gips dan semen	0,84	4,32	0,06	0,20
69 Produk keramik	0,07	0,09	-	-
70 Kaca & barang dari kaca	0,24	0,60	0,24	0,61
71 Perhiasan / permata	0,08	0,20	0,03	0,07
72 Besi dan baja	834,66	358,57	1.132,08	615,75
73 Benda-benda dari besi dan baja	24,23	74,96	26,25	70,29
74 Tembaga	0,36	1,37	0,21	0,67
75 Nikel	0,13	0,34	0,13	0,41
76 Aluminium	0,69	3,13	0,05	0,14
78 Timah hitam	0,00	0,00	-	-
79 Seng	0,01	0,05	0,10	0,25
80 Timah	0,01	0,01	0,00	0,00
81 Logam dasar lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
82 Perkakas, perangkat potong	1,28	3,28	0,83	2,32
83 Berbagai barang logam dasar	1,68	4,24	1,82	4,83
84 Mesin-mesin / pesawat mekanik	81,06	382,38	21,54	111,19
85 Mesin / peralatan listik	18,76	92,28	10,33	86,15
86 Lokomotif dan peralatan kereta api	0,00	0,00	-	-
87 Kendaraan dan bagiannya	4,50	9,62	9,49	14,67
88 Kapal terbang dan bagiannya	0,00	0,01	-	-
89 Kapal laut dan bangunan terapung	7,62	23,74	57,55	137,20
90 Perangkat optik	2,04	7,84	0,85	2,51
91 Lonceng, arloji dan bagiannya	0,36	1,13	0,18	0,54
92 Perangkat musik	0,17	0,65	0,16	0,79
94 Perabot, penerangan rumah	0,62	1,22	0,18	0,50
95 Mainan	0,55	1,55	0,17	0,50
96 Berbagai barang buatan pabrik	0,92	2,36	1,00	2,72
97 Hasil karya seni	0,00	0,01	0,00	0,00
J U M L A H	8.366,71	4.139,64	10.685,22	5.472,95

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures

^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 13 Impor nonmigas Propinsi Banten menurut negara tujuan
Table : 13 *Non oil and gas imports of Banten Province by country destination*
 Tahun 2009-2010 / 2009 - 2010

Negara / Country	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. ASIA	3.873,23	2.829,16	3.757,22	3.355,13
A. ASEAN	1.573,69	997,70	1.786,53	1.492,41
1 SINGAPURA	602,71	518,34	850,71	879,15
2 MALAYSIA	418,04	266,58	395,70	354,86
3 THAILAND	544,46	207,08	526,27	249,97
4 VIETNAM	0,97	1,00	12,71	8,24
5 LAINNYA	7,51	4,69	1,15	0,20
B. ASIA TIMUR	789,21	997,03	625,37	804,94
6 CHINA	263,74	597,77	130,74	341,46
7 JEPANG	237,79	188,19	240,29	266,05
8 KOREA SELATAN	220,25	151,92	186,12	124,28
9 TAIWAN	57,52	51,87	55,14	63,19
10 LAINNYA	9,91	7,28	13,07	9,97
C. ASIA SELATAN	510,50	224,06	463,56	288,73
11 INDIA	510,50	224,05	463,56	288,73
12 LAINNYA	0,00	0,01	-	-
D. TIMUR TENGAH	999,83	610,37	881,76	769,05
13 ARAB SAUDI	391,91	300,08	286,85	305,82
14 QATAR	161,00	107,94	139,06	157,58
15 IRAN	195,33	148,88	142,74	148,54
16 LAINNYA	251,58	53,47	313,11	157,11
II. OCEANIA	1.075,04	111,75	1.182,23	131,96
17 AUSTRALIA	1.075,03	111,74	1.182,23	131,96
18 LAINNYA	0,00	0,01	-	-
III. AMERIKA	2.787,42	963,55	4.964,75	1.582,63
A. AMERIKA UTARA	541,92	290,93	676,66	343,64
19 AMERIKA SERIKAT	539,40	288,98	661,66	333,32
20 MEKSICO	0,00	0,02	5,00	7,37
21 KANADA	2,52	1,94	10,00	2,95
B. AMERIKA TENGAH DAN PERAIRAN KARIBIA	68,63	26,07	26,35	36,31
29 PANAMA	0,08	2,30	15,13	22,31
30 NETHERLANDS ANTILLES	68,55	23,76	11,22	14,00
C. AMERIKA SELATAN	2.176,88	646,55	4.261,74	1.202,67
37 BRAZIL	1.219,81	359,37	2.102,13	673,62
38 CHILI	485,51	218,01	1.081,24	358,11
39 PERU	444,55	59,74	1.072,31	168,63
40 ARGENTINA	27,00	9,42	6,06	2,31

Tabel : 13 Lanjutan
Table : 13 Continued

Negara / Country	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
IV. EROPA	433,15	157,40	737,34	391,88
A. UNI EROPA	117,14	46,94	81,37	52,25
26 INGGRIS	0,11	0,51	68,87	26,78
27 JERMAN	4,59	6,50	3,97	8,63
28 ITALIA	0,22	0,92	4,73	5,60
29 SIPRUS	-	-	0,08	4,60
30 AUSTRIA	0,00	0,00	0,24	3,41
31 PERANCIS	0,48	1,34	0,28	1,25
32 BELGIA	53,15	8,20	2,14	1,00
33 LAINNYA	58,59	29,47	1,05	0,96
B. NEGARA PECAHAN UNI SOVIET	296,24	101,22	640,05	331,59
34 RUSIA	230,71	85,17	635,31	327,81
35 UKRAINA	65,53	16,05	4,74	3,78
C. EROPA LAINNYA	19,78	9,24	15,92	8,04
36 TURKI	19,75	9,00	15,77	7,70
37 LAINNYA	0,02	0,24	0,15	0,33
V. AFRIKA	197,87	77,79	43,69	11,34
38 AFRIKA SELATAN	105,51	54,06	43,69	11,34
39 LAINNYA	92,36	23,73	0,00	0,01
J U M L A H	8.366,71	4.139,64	10.685,22	5.472,95

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / Revised figures
^{**)} Angka sementara / Preliminary figures

Tabel : 14 Impor Propinsi Banten menurut pelabuhan, tahun 2009-2010
Table : 14 *Import of Banten Province by port, 2009-2010*

Pelabuhan / Port	2009 ^{*)}		2010 ^{**)}	
	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)	Bobot Bersih/ Net Weight (000 ton)	Nilai/Value FOB (juta/ milions US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. MERAK	5.997,17	3.719,72	6.721,64	5.096,11
2. TANJUNG LENENG	40,04	52,05	46,58	71,88
3. TANJUNG SEKONG	-	-	-	-
4. CIGADING	4.764,59	1.744,67	6.926,18	2.507,61
J U M L A H	10.801,79	5.516,44	13.694,39	7.675,59

Keterangan : ^{*)} Angka perbaikan / *Revised figures*

^{**)} Angka sementara / *Preliminary figures*

<http://banten.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK - PROVINSI BANTEN

Komplek Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B)

Jl. Raya Palima Kav. H 1-2, Pakupatan Serang 42171

E-mail : bps3600@bps.go.id Website : <http://banten.bps.go.id>